

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAкса AJI
TULANG BAWANG**

Oleh:

**LINA SHABIRA
NPM. 1901012016**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI
TULANG BAWANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**LINA SHABIRA
NPM. 1901012016**

Pembimbing: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lina Shabira
NPM : 1901012016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
SMPN 1 MERAкса AJI TULANG BAWANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Metro, 21 Desember 2023
Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG

Nama : Lina Shabira

NPM : 1901012016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Desember 2023
Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8.0098 / 11.28.1 / 0 / PP.00-1 / 01 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG, Disusun oleh: Lina Shabira, NPM: 1901012016, Progam Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/29 Desember 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji I : Umar, M.Pd.I
Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG

Oleh:

LINA SHABIRA

Menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi Kurikulum 2013 yang mengangkat tema membentuk generasi penerus bangsa bermartabat dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif agar menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter). Berdasarkan uraian ini penulis merumuskan permasalahan bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI kelas VIII, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan waka kesiswaan dan siswa kelas VIII. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, observasi tidak berpartisipasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial sudah berhasil dengan baik sebagai pembimbing, motivator, demonstrator, dan fasilitator. *Pertama*, peran guru PAI menanamkan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran adalah dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi, mengucapkan syukur, memelihara hubungan yang baik sesama manusia dan semua ciptaan Tuhan, dan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah. *Kedua*, peran guru PAI dalam menanamkan sikap sosial siswa diantaranya dengan menumbuhkan minat belajar siswa, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memahami karakteristik siswa, mempengaruhi peserta didik melalui kegiatan modelling, membangun komunikasi yang efektif, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), mendisiplinkan siswa, memberikan pembinaan/sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib/aturan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Sehingga dapat dihasilkan siswa memiliki sikap jujur, disiplin datang tepat waktu ke sekolah, tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan sebagai seorang pelajar, sikap toleransi dan gotong royong.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Sikap Spiritual dan Sosial.

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTALLING SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDES IN STUDENTS OF SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG

**By:
LINA SHABIRA**

Instilling spiritual and social attitudes in students is the most crucial thing in the implementation of the 2013 Curriculum which raises the theme of forming the nation's next generation with dignity and character through integrative strengthening of attitudes, skills and knowledge in order to produce graduates who are productive, creative, innovative and affective (with character). Based on this description, the author formulates the problem of what is the role of PAI teachers in instilling spiritual and social attitudes in class VIII students at SMPN 1 Meraksa Aji? The aim of this research is to determine the role of PAI teachers in instilling spiritual and social attitudes in class VIII students at SMPN 1 Meraksa Aji.

This research uses qualitative methods with the type of field research. Primary data sources were obtained through interviews with class VIII PAI teachers, while secondary data sources were obtained through interviews with the head of student affairs and class VIII students. The data collection methods used in this research were semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Techniques for guaranteeing data validity use source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research results, it was concluded that the role of PAI teachers in instilling spiritual and social attitudes has been successful as a guide, motivator, demonstrator and facilitator. First, the role of PAI teachers instilling students' spiritual attitudes in learning is by getting into the habit of praying before and after carrying out activities, giving greetings at the beginning and end of presentations, giving thanks, maintaining good relationships between humans and all of God's creation, and obedience to prayer. midday prayer in congregation which has become a rule or routine at school. Second, the role of PAI teachers in instilling students' social attitudes includes fostering students' interest in learning, using varied learning models, understanding student characteristics, influencing students through modeling activities, building effective communication, implementing 5S culture (smile, greeting, greeting, politeness and polite), disciplining students, providing guidance/sanctions to students who do not comply with school rules/rules, and creating a conducive environment. So that it can produce students who have an honest attitude, discipline in coming to school on time, responsibility for carrying out the duties and obligations that should be carried out as a student, an attitude of tolerance and mutual cooperation.

Keywords: Role of PAI Teachers, Spiritual and Social Attitudes.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Shabira
NPM : 1901012016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Lina Shabira

NPM.1901012016

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah) dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

(QS.Al-Jumuah:2)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafadz basmallah, rasa syukur kepada Allah SWT., serta kerendahan hati kupersembahkan keberhasilan ini kepada orang-orang terkasih, tersayang, dan dihormati sebagai berikut:

1. Kedua Orang Tua terkasih, Bapak Endi dan Ibu Sri Asmini yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, kesabaran dalam mendidik, membimbing dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil disepanjang hidupku dengan penuh ketulusan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Adikku tersayang Nabillah Nur Zakiyyah dan Khairul Azzam kalian menjadi penyemangat penulis sebagai anak pertama untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nenek Sulasmi dan Nenek Darsinah (almh) beserta keluarga besar yang senantiasa memberi do'a, dukungan, nasehat, dan menginspirasi penulis selama melanjutkan studi di perguruan tinggi IAIN Metro Lampung.
4. Keluarga kecil Mama Ega Juice Kampus yang telah memberikan kehangatan dan semangat kuatnya dan Adik tingkat Devi Fransiska yang telah rela meminjamkan laptopnya kepada penulis demi kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

Terima kasih atas segala perjuangan, support serta pengorbanan yang telah diberikan. Penulis berharap mudah-mudahan amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dapat menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang.” Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat luar biasa kepada: Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., P.I.A selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan serta bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini. Para Dosen beserta civitas akademika IAIN Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan, Beasiswa Bidikmisi dan Almamater tercinta.

Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Meraksa Aji, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Guru Bimbingan Konseling, Tenaga Kependidikan, dan Siswa kelas VIII, yang telah meluangkan waktu memberikan banyak informasi serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Meraksa Aji. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 20 November 2023
Penulis,



Lina Shabira
NPM. 1901012016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Peran Guru	12
2. Bentuk Peranan Guru	13
3. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam	19
B. Sikap Spiritual dan Sosial	21
1. Pengertian Sikap.....	21
2. Sikap Spiritual	23
3. Sikap Sosial	26

4. Cakupan Kompetensi Pada Aspek Sikap Spiritual dan Sosial.....	27
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
1. Profil SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	48
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	50
4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	51
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	56
6. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	58
B. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji.....	58
C. Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR TABEL

2.1 Cakupan, Pengertian, dan Indikator Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Pada Jenjang SMP/MTs	28
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	51
4.2 Rombongan Belajar TP.2023/2024.....	54
4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	56
4.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	56
4.7 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi Sekolah	50
4.2 Denah Lokasi Sekolah	58
4.3 RPP Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Ganjil	75
4.4 Program Tahunan Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Ganjil TP. 2023/2024.....	77
4.5 Program Tahunan Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Genap TP. 2023/2024	80
4.6 Jurnal Shalat 5 Waktu dan Tadarus Al-Qur'an Siswa Kelas VIII E (Aska Pratama)	89
4.7 Jurnal Shalat 5 Waktu dan Tadarus Al-Qur'an Siswa Kelas VIII D (Willy Dwi Giovanie)	90
4.8 Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji TP. 2023/2024.....	93
4.9 Catatan-Catatan Guru Bimbingan Konseling	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin PraSurvey	108
2. Surat Balasan PraSurvey	109
3. Surat Bimbingan Skripsi	110
4. Outline.....	111
5. Alat Pengumpulan Data	114
6. Surat Tugas Research.....	118
7. Surat Izin Research	119
8. Surat Balasan Research	120
9. Surat Bebas Pustaka Jurusan.....	121
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	122
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	123
12. Hasil Turnitin	126
13. Hasil Dokumentasi	129
14. Daftar Riwayat Hidup	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan sikap dan kompetensi ke arah yang lebih baik. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan perlu dilakukan sesuai dengan standar proses agar dapat mensukseskan implementasi Kurikulum 2013, sebagai keseluruhan proses usaha belajar sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal, serta mampu membentuk sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, maupun keterampilan secara tepat.¹

Menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi Kurikulum 2013, karena sikap spiritual dan sosial merupakan bagian mendasar dari Kompetensi Inti (KI-1 dan KI-2) yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengangkat tema membentuk generasi penerus bangsa bermartabat dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif agar menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter).

Kompetensi Inti diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik melalui proses belajar mengajar, dalam Kompetensi Inti terdapat empat

¹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

kompetensi yang dikembangkan yaitu: 1) Kompetensi Inti-1 sikap spiritual, 2) Kompetensi Inti-2 sikap sosial, 3) Kompetensi Inti-3 sikap pengetahuan, 4) Kompetensi Inti-4 sikap keterampilan. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Kompetensi Inti pada ranah sikap spiritual di jenjang SMP/MTs berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa diharapkan siswa mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dan Kompetensi Inti pada ranah sikap sosial di jenjang SMP/MTs berkaitan dengan pembentukan peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab diharapkan siswa menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong-royong, santun atau sopan, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.²

Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Pembentukan sikap, karakter, dan peningkatan keterampilan dibimbing langsung oleh guru melalui pembiasaan keteladanan. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, dalam hal ini membentuk pribadi anak harus

² Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, (Jakarta: Kencana , 2020), 38.

dilakukan secara terus-menerus karena secara tidak langsung anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan.

SMP Negeri 1 Meraksa Aji merupakan salah satu SMP yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan menjadi SMP *piloting project* kurikulum 2013 se-Kecamatan Meraksa Aji. SMPN 1 Meraksa Aji telah terakreditasi A, tentunya akreditasi yang melekat pada sekolah yang terakreditasi A adalah sekolah yang secara kualitas tidak diragukan lagi, baik dalam pembelajaran, kemampuan guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah dan yang terpenting adalah peserta didiknya.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI kelas VIII A dan B di SMPN 1 Meraksa Aji, beliau mengatakan bahwasannya: sekolah mengedepankan pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan telah dilaksanakan. Penanaman sikap spiritual siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu pagi hari, setelah bel masuk berbunyi pukul 07.15 seluruh siswa berbaris di depan kelas masing-masing, tertib masuk ke dalam kelas bersalaman dengan guru pedamping atau penanggung jawab pada jam pelajaran pertama. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa, membaca surat pendek dan menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama sebagai rasa syukur menjadi bangsa Indonesia. Pada saat istirahat pukul 09.45, siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan bersama para guru. Siang hari, sebelum pulang siswa bersama pada guru melaksanakan shalat

dzuhur berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah. Guru memberikan teladan dengan selalu mengajarkan berdoa sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan, memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran, mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, dan menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai ajaran dan agama yang dianut. Kemudian peran yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap sosial siswa yaitu dengan menjalankan tugasnya sebagai guru melalui berbagai kegiatan seperti disiplin datang ke sekolah tepat waktu, tertib dalam berbaris pada saat UP Bendera, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bervariasi agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas presentasi atau diskusi kelompok berani bertanya menjawab pertanyaan dan berpendapat, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), memberikan pembinaan atau sanksi kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah maupun yang melanggar tata tertib sekolah, guru terlibat aktif dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar sekolah dengan kegiatan piket umum yang dilakukan setiap hari secara bergilir siswa kelas VII-IX beserta para guru yang terjadwal piket pada hari tersebut.³

Guru telah berupaya semaksimal mungkin membentuk karakter peserta didik agar mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah. Kegiatan yang terlaksana di atas, semua itu merupakan penanaman dari sikap spiritual dan sosial yang dilakukan oleh guru di sekolah, khususnya guru PAI.

³ Mujilah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan B, Hasil wawancara pada 28 Februari 2023.

Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT., mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³

Setelah penulis melakukan observasi di lapangan ditemukan siswa kelas VIII di dalam kelas ketika berdoa sebelum dan sesudah belajar masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, dan masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah. Perilaku seperti ini tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap menghargai dan menghayati agama yang dianutnya. Pada saat di lingkungan sekolah penulis mendapati perilaku siswa yang kurang baik, masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau aturan sekolah dengan tidak memakai perlengkapan pada saat UP Bendera hari Senin, membolos sekolah, membolos pelajaran dengan pergi ke kantin, masih ada siswa yang tidak mengerjakan dengan baik tugas/PR yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas/umum, dan berkelahi atau membuat kegaduhan di lingkungan sekolah. Hal seperti ini terjadi tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta kurangnya memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong.

Penegakan peraturan serta pendekatan yang bisa dikatakan kurang efektif mengakibatkan ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan perilaku siswa. Usaha untuk menanamkan sikap menghargai atau menghayati ajaran agama yang dianutnya serta perilaku disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong tentu harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik lagi.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa. Hasil dari uraian di atas dan kondisi yang terjadi di SMPN 1 Meraksa Aji, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang”** dengan harapan siswa mampu peka terhadap diri sendiri, agamanya dan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa pikiran serta dapat menambah ilmu, wawasan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat untuk penulis dan pembaca diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa.
- 2) Manfaat untuk peneliti lain dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih bisa dikembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi acuan penulis dalam membuat penelitian karena penelitian relevan berisi tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Berdasarkan penelusuran terhadap karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah membahas terkait judul ini diantaranya:

1. Penelitian ini ditulis Desi Karlina tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di SMPN 1 Darussalam Aceh”. Hasil penelitian disimpulkan bahwasannya peran yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan sikap spiritual dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran. Guru juga melakukan berdo’a bersama, membaca asma’ul husna, shalat berjama’ah, kegiatan amal jariyah setiap hari jum’at, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucapkan salam, mengunjungi panti asuhan, renungan religi, dan pemberian kultum. Kemudian, peran yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan bakti sosial, mengunjungi Yayasan Penyandang Cacat dan panti jompo, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu

guru, melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum siswa yang terlambat.⁴

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas peran guru PAI sebagai subyek penelitian, dan obyek penelitian ini sama-sama meneliti pada jenjang SMP. Perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel yang mana penelitian relevan mengkaji tentang pembinaan sikap spiritual dan sosial, sedangkan penelitian ini tentang menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, latar belakang masalah dan hasil penelitian.

2. Penelitian ini ditulis Ayu Dwi Furiyanti tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa". Hasil penulisan disimpulkan bahwasannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan spiritual peserta didik dengan cara memberikan motivasi, mendidik dan memberikan keteladanan, memberikan hadiah dan hukuman, mengadakan kegiatan keagamaan di taman baca dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan metode yang kreatif sebagai penunjang untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan agar dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMK

⁴ Desi Karlina, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar* (skripsi, UIN - Ar Raniry Repository, 2022)..

Darussalam Ciputat juga sudah cukup baik. Hal ini juga dapat dilihat dari kesadaran berhijab untuk para siswi ketika di sekolah, serta adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya nakal, kurang disiplin, tawuran, kenakalan remaja dan sebagainya menjadi sedikit lebih terkontrol walaupun menghilangkan perilaku tersebut tidak sepenuhnya berhasil karena itu semua tidak sepenuhnya tanggung jawab sekolah harus ada kerja sama antara sekolah dengan keluarga, dan lingkungan.⁵

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada subyek penelitian yaitu sama-sama membahas peran guru PAI. Perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi penelitian, isi, hasil penelitian, obyek penelitian yang mana penelitian relevan pada jenjang SMK, sedangkan penulis pada jenjang SMP. Selain itu, perbedaannya terletak pada indikator yang mana penelitian relevan mengkaji tentang meningkatkan sikap spiritual siswa, sedangkan penelitian ini tentang menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa.

3. Penelitian ini ditulis Ilham Kambose tentang “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial”. Hasil penelitian disimpulkan bahwasannya upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran. Guru juga melakukan

⁵ Ayu Dwi Puriyanti, “Peran Guiu Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik” (Studi kasus kelas XII SMK Darussalam Ciputat Tangerang Selatan,” 9 September 2019).

berdo'a bersama, membaca asma'ul husna, sholat berjama'ah, kegiatan amal jariyah setiap hari jum'at, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam, mengunjungi panti asuhan, renungan religi. Selain itu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar peserta didik aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan bakti sosial, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu guru, melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum peserta didik yang terlambat.⁶

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada obyek penelitian yang sama-sama meneliti pada jenjang SMP. Perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian, latar belakang masalah dan hasil penelitian. Pada aspek variabel yang mana penelitian relevan mengkaji tentang mengembangkan sikap spiritual dan sosial, sedangkan penelitian ini tentang menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa. Selain itu perbedaannya terletak pada subyek yang mana penelitian relevan mengkaji upaya guru PAI, sedangkan penulis mengkaji peranan guru PAI.

⁶ Ilham Kambose, "*Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Ambon*" (skripsi, IAIN Ambon, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada suatu status sosial tertentu yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Hakekatnya peran sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban telah melaksanakan suatu peran.

Guru memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui perkembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter. Kedudukan peran guru sulit digantikan oleh orang lain, dipandang dari segi dimensi peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun terdapat teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tersebut.¹

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan dan ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Jika membahas persoalan pendidikan, tentunya istilah “guru” tidak bisa terlepas dengannya, karena guru termasuk orang yang memiliki sumbangsih besar terhadap terlaksananya pendidikan Nasional. Berhasil

¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 12.

tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat intelektual dan membina keperibadian serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, kemajuan bagi negara dan bangsa. Jabatan sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan guru yang berkualitas profesionalnya, guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya, secara efektif dan efisien, dan mempunyai kepribadian yang baik.

2. Bentuk Peranan Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan setelah memahami pengertian peran guru, maka kita akan mengerti beberapa bentuk peranan guru bagi peserta didik.³ Adapun bentuk peranan guru sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah memberikan arahan dan bimbingan yang dimana berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswanya, seperti memberikan arahan agar disiplin dengan memberikan contoh datang tepat waktu, buang sampah pada tempatnya agar siswa bisa terbiasa dan menerapkannya dalam

² Muhidur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), 1.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 20-24.

kehidupan sehari-hari.⁴ Guru sebagai pembimbing mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan menulis atau membaca. Selanjutnya, guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa apakah menulis pelajaran yang diberikan guru atau justru menulis dan menggambar yang lainnya, membimbing siswa untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagai pembimbing guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental, melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa, melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, membimbing peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama saat di dalam kelas seperti memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran berlangsung.

b. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah guru mampu memberikan motivasi, semangat, dan dorongan kepada siswa untuk mampu belajar

⁴ Kamilia Rahmawati dan Toha Makhshun, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (31 Januari 2021): 29.

dengan baik. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik: Pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam diri siswa tersebut ada motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan walaupun berbagai gangguan yang ada disekitarnya tetap tidak memecahkan perhatiannya. Begitupun bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia memiliki belajar.

Banyak cara yang bisa diterapkan guru dalam memberikan semangat pada siswa agar menimbulkan motivasi dan minat belajar

yang tinggi. Sebagai motivator, guru bisa menjadi pribadi yang menyenangkan, mengembirakan, menghibur, dapat mengendalikan dan melarutkan emosi siswa. Tidaklah sulit sesungguhnya menjadi guru motivator bagi siswa, karena pada dasarnya setiap orang adalah motivator terbaik bagi dirinya sendiri dan selanjutnya tinggal menularkannya kepada orang lain dengan baik pula. Sebagai motivator bagi siswa dalam belajar, guru harus menjadi model untuk apa yang disampaikannya. Guru harus bisa memberikan bukti-bukti dan contoh-contoh konkrit terhadap apa yang disampaikannya guna menumbuhkan kepercayaan dan motivasi bagi siswa.

Sebagai wujud dari pendekatan kedewasaan, guru juga tidak boleh menempatkan dirinya sebagai orang yang lebih pintar dari siswa, agar mereka bisa lebih terbuka kepadanya. Keterbukaan siswa akan memudahkan guru untuk memberikan input pengajaran kepada mereka. Sebagai motivator, guru benar-benar harus mengedepankan kemauan bukan kemampuan untuk menularkan materi yang diajarkannya kepada siswa sehingga apa dan bagaimanapun kondisi siswa yang dihadapi guru tetap bertanggung jawab penuh untuk bisa membuat mereka berubah sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.⁵

⁵ Wahdi Wahdi dan Neliwati Neliwati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (7 Juni 2022): 57–58.

c. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan menyampaikan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan, apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Sebagai demonstrator erat kaitannya dengan tujuan strategi pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁶

Pada saat interaksi edukatif guru harus berusaha membantu siswa dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, karena tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh siswa apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik tidak salah pengertian antara guru dan anak didik.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan

⁶ Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (30 Juni 2020): 224.

semangat. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.⁷ Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran, guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, guru diharapkan mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.

Sebagai fasilitator guru diharapkan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting,

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), 282.

kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagai fasilitator, guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sebenarnya ada banyak sekali bentuk peranan guru dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan menjadi panutan bagi anak didiknya agar para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah. Guru berperan dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran yang harus tetap ada.

3. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Peran seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam merupakan aspek yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, lebih dari itu sebagai sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan

keseimbangan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya. Peran seorang guru yang demikian juga menjadi strategi yang utama dalam penyampaian hal-hal yang positif yang berkaitan dengan spiritual dan sosial kepada peserta didik dikarenakan suatu perkataan seorang guru akan lebih didengar dan diperhatikan daripada perkataan orang tua.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan agar mampu menanamkan sikap spiritual dan sosial pada siswanya. Peserta didik dapat menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang dapat menyikapi setiap permasalahan dan kejadian apapun yang dialaminya dengan berpegang teguh pada Allah dan Rasulnya. Guru dapat meningkatkan sikap spiritual peserta didik dengan cara melakukan rutinitas yang bersifat positif yang dapat meningkatkan kepribadian yang baik, seperti mengajak siswa ikut andil dalam bakti sosial sehingga akan menanamkan sifat empati dan sikap peduli terhadap sesama.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat merutinkan berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran agar penanaman keimanan dan pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an tercapai dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan motivasi-motivasi disetiap pembelajaran yang berkaitan dengan menanamkan sikap spiritual peserta didik agar peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan spiritual pada waktu pembelajaran berlangsung akan tetapi di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga profesional yang menguasai ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan bertugas mengarahkan, membimbing peserta didik agar sejalan dengan syariat Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan, menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik baik dalam bentuk pengetahuan maupun pengalaman spiritual. Seorang guru Pendidikan Agama Islam juga dipandang peserta didik sebagai pribadi yang patut diteladani oleh peserta didik.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama Islam, bertugas menanamkan nilai-nilai agama Islam dan ajarannya kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membangun pribadi siswa yang beriman dan beramal shaleh.

B. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda, atau peristiwa. Siswa telah

⁸ Dea Kiki dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1/ Maret 2020, 42-44.

memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan yang sama untuk situasi sama yang berulang. Perilaku yang hanya ditunjukkan pada satu situasi tidak dapat dijadikan indikator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi serupa. Pilihan tindakan yang sifatnya pribadi dan ditunjukkan secara konsisten, seperti lebih menyukai music keroncong daripada rock, takut pada ular, mencerminkan sikap-sikap yang telah dipelajari.

Sikap terdiri atas tiga komponen yaitu afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kekuatan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap, misalnya memkberi pertolongan.⁹

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif, respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh

⁹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 78.

proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dalam menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun akan datang dan penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif). Sikap ini salah satu tipe karakteristik efektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

2. Sikap Spiritual

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan (ruhani, batin). Pengertian umum, spiritual adalah inti dari kesadaran manusia yang berhubungan antara kondisi ruhani dan batin. Spiritual adalah sikap hidup dengan adanya penekanan pada energi, kekreatifan dan memiliki sumbangsih kekuatan penuh dalam kehidupan kemudian dilakukannya upaya penekanan dalam menyatukan diri dengan kekuatan yang lebih besar dari individu dengan Tuhan. Spiritualitas sama dengan ketenangan hati (sobriety) dan hidup dalam proses (living of process) yang diartikan sebagai perjalanan, proses, dan kelangsungan

hidup.¹⁰

Nilai sikap spiritual ada tiga, yaitu: beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT.¹¹ Beriman dan bertakwa dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman diartikan integral antara keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan perwujudan keyakinan pengakuan tersebut dalam tindakan nyata. Bertakwa diartikan tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Bersyukur terbagi menjadi tiga yaitu: syukur di dalam hati dengan cara berzikir mengingat Allah Sang Pemberi nikmat, syukur di lisan dengan cara menampakkan puji-pujian kepada-Nya, dan syukur dalam tindakan dengan cara menggunakan nikmat tersebut di dalam ketaatan dan merasa takut menggunakannya di dalam kemaksiatan kepada-Nya.

Nilai-nilai sikap spiritual mengalahkan peranan intelektual dan emosi. Berpikir tidak hanya menggunakan otak saja akan tetapi menggunakan emosi, menggunakan makna, nilai, semangat dan visi. Spiritual mencakup semua aspek dari perkataan, pikiran, sampai perbuatan yang berlandaskan dari hati dan bermanfaat bagi rohani. Spiritual memberikan peningkatan dan bimbingan terhadap setiap insan manusia agar dapat mencapai kebijaksanaan mengenai hubungannya

¹⁰ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Lampung: Guepedia Group, 2018), 14.

¹¹ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013: Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo, 2014), 60.

untuk lebih dekat dengan sang Maha Pencipta.¹²

Disebutkan dalam kurikulum 2013 bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Spiritual yang di tekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin ibadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari Ilmu pengetahuan dan lain-lain.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap menghayati ajaran agama yang dianutnya dan merupakan faktor internal yang tertanam dalam diri siswa mencakup perkataan, pikiran, sampai perbuatan yang berlandasan dari hati dan bermanfaat bagi rohani. Sikap spiritual berhubungan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa sebagai perwujudan menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan peningkatan serta bimbingan terhadap setiap insan manusia agar dapat mencapai kebijaksanaan mengenai hubungannya untuk lebih dekat dengan sang Maha Pencipta.

¹² Nirwani Jumala dan Abu Bakar, Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Kegiatan Pendidikan, *Jurnal Serambi Ilmu*, nomor. 1, volume. 20, Maret 2019, 162.

¹³ Alivermana Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Al-Asasiya Jurnal of Basic Education*, Vol.01 No. 022017,50.

3. Sikap Sosial

Sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat, sikap didapat karena pengalaman bukan ada sejak lahir dan ketika sudah memiliki sikap tersebut dia tidak akan pernah hilang tetapi bisa berubah kapan saja karena adanya pengalaman. Sikap dapat berubah-ubah walaupun proses perubahannya relatif lama dan sukar.

Sikap sosial merupakan bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, agar peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya maka sangat dibutuhkan peran guru untuk membantu mereka bersosialisasi, karena guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Sikap sosial adalah sikap dasar yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga dan lingkungan. Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna diperlukan agar potensi siswa seperti kemampuan kognitif dan sikap sosial siswa meningkat. Kurangnya pembiasaan untuk mengintegrasikan sikap sosial dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa.¹⁴ Sikap sosial yang ditentukan dalam kurikulum 2013 yaitu: jujur, disiplin, tanggung

¹⁴ Vindri Catur Putri Wulandari, Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar, Suhadi, Pembelajaran Role Playing Dipadu Group Investigation Berbantu Komik Program KRPL Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Sikap Sosial. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 6 (Juni 2016), 1192.

jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, dan percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial berhubungan dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.

4. Cakupan Kompetensi Pada Aspek Sikap Spiritual dan Sosial

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.¹⁵

Pada jenjang SMP/MTs kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2 yaitu menghargai dan

¹⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 161-165.

menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.¹⁶ Perumusan KI-1 dan KI-2 berisikan cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada jenjang SMP/MTs disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Cakupan, Pengertian dan Indikator Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Pada Jenjang SMP/MTs

Cakupan dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap Spiritual	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. b. Menjalankan ibadah tepat waktu. c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. d. Bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan. e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. g. Berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT setelah berikhtiar atau melakukan usaha. h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat. i. Memelihara hubungan baik dengan sesama manusia dan semua ciptaan Tuhan. j. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.

¹⁶ Edy Surahman dan Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Jurnal: Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2017), 4.

	k. Menghormati orang lain dan menjalankan ibadah sesuai ajaran dan agama yang dianut.
Sikap Sosial	
<p>1. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>a. Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian. b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. c. Melaporkan jika menemukan suatu barang di kelas d. Mengakui jika melakukan kesalahan terhadap teman e. Memberikan keterangan yang benar jika ditanya oleh guru.</p>
<p>2. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>a. Datang tepat waktu. b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah c. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu. d. Tertib dalam berbaris pada saat UP Bendera.</p>
<p>3. Tanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>a. Melaksanakan tugas individu b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. c. Tidak menuduh orang lain tanpa bukti. d. Mengembalikan barang yang dipinjam. e. Meminta maaf atas kesalahan.</p>
<p>4. Toleransi Sikap/ tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	<p>a. Tindakan yang mengganggu teman yang berbeda pendapat b. Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender. c. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya d. Dapat menerima kekurangan orang lain. e. Dapat memaafkan kesalahan</p>

	orang lain.
5. Gotong royong Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	a. Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas dan sekolah. b. Kesiediaan melakukan tugas c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. d. Aktif dalam kerja kelompok.
6. Santun atau sopan Sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersikap relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan atau waktu.	a. Menghormati orang yang lebih tua. b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabbur. c. Tidak meludah disembarang tempat. d. Mengucapkan terimakasih e. Tidak menyela pembicaraan. f. Bersikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) g. Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
7. Percaya diri Kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.	a. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. b. Mampu membuat keputusan dengan cepat. c. Tidak mudah putus asa. d. Berani presentasi di depan kelas e. Melakukan kegiatan tanpa ragu. ¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru dihadapkan pada tuntutan yang semakin besar terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi berbagai perubahan yang berkembang pesat. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mengenai perubahan serta pergeseran nilai moral yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat. Peranan guru sangat dibutuhkan untuk

¹⁷ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 133-134.

memperbaiki perilaku peserta didik dengan cara menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Guru dapat memberikan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang patuh terhadap tata tertib atau aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta masyarakat atas kesadarannya.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Pengaruh pertama diterima oleh anak dalam hidupnya adalah pengaruh dari sosok yang berada di sekelilingnya. Ketika di lingkungan rumah mereka, ada ayah ibu dan keluarganya. Ketika anak mulai memasuki dunia pendidikan, ia akan sering berinteraksi dengan guru. Pada usia sekolah seorang anak masih belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu menentukan aktivitas mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan orang lain. Anak melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan fitrah jiwanya dan sosok baru yang paling menonjol bagi dirinya dan juga bagi semua anak adalah sosok guru atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak.

Seorang guru adalah individu yang menduduki posisi kunci dan memainkan peran utama dalam proses pendidikan. Mereka merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, diharapkan setiap guru memiliki sifat-sifat kepribadian yang ideal. Guru Pendidikan Agama Islam terutama yang sangat diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi anak-anak yang mengerti dan

paham kemana mereka harus melangkah.

Peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan pengetahuan sikap yang diikuti oleh pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan akhlak dan sosialnya. Keselarasan antara pemberian pengetahuan yang diikuti oleh keteladanan akan lebih diterima oleh peserta didik. Guru memiliki tugas dalam membentuk karakter siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang bermoral. Guru PAI memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa, peran yang dimiliki dengan melakukan bimbingan secara terus menerus dan mendorong siswanya untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik.¹⁸

Berkaitan dengan tugas dan peranan guru PAI dalam dunia pendidikan guru diharapkan mampu memberikan nuansa yang tidak sekedar ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengubah akhlak peserta didik sehingga kelak menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur, beradab, dan menerapkan nilai-nilai spiritual. Guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi siswa, memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada siswa. Dalam konteks sikap spiritual, guru agama membantu siswa mengembangkan hubungan yang lebih mendalam

¹⁸ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

dengan Allah SWT., mereka mengajarkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kesederhanaan. Guru juga membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah dengan khushyuk, seperti shalat dan puasa, serta memahami pentingnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI di sisi lain juga berperan fokus pada pengembangan sikap sosial siswa. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Guru PAI mendidik siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat, berkontribusi positif, menghormati keragaman budaya dan agama. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya membentuk karakter spiritual siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi warga yang beretika dan peduli sosial dalam lingkungan yang lebih luas.¹⁹

Penanaman sikap spiritual dan sosial siswa sangat perlu dilakukan oleh guru PAI guna membentuk pribadi siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin dan bertanggung jawab sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan. Sikap spiritual dan sosial siswa dapat dikembangkan di sekolah melalui aktivitas pembelajaran maupun interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan teman-temannya. Tujuan menanamkan sikap ini agar siswa berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang memiliki ciri-ciri afektif sebagai sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri.

¹⁹ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, (Penerbit Adab, T.T.), 197.

Sikap dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak mirip dengan budi pekerti yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak atau sikap mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia. Begitu pentingnya memiliki akhlak atau sikap yang baik, perintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya merupakan cerminan dari sikap spiritual seorang hamba kepada Tuhannya. Sedangkan berbuat baik dan bertutur kata yang baik kepada sesama adalah cerminan dari sikap sosial seorang manusia kepada manusia lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya suatu pendidikan akhlak di sekolah bagi peserta didik agar kelak mereka dapat bersikap dengan baik di lingkungan masyarakat.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, membimbing dalam aspek spiritual, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Guru tidak hanya mengajar nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap sesama serta menghormati keragaman dalam masyarakat. Dengan demikian, guru PAI berperan dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan beradab, serta memberikan nuansa yang lebih dari sekadar ilmu pengetahuan.

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif mementingkan sifat penelitian dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang memfokuskan tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus fokus pada perolehan maknanya. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.¹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang lebih diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tnp., Tt.), 9.

aktual sebagaimana saat penelitian berlangsung.² Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada. Penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan secara faktual peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis dengan cara pemerolehan informasi atau data-data di dalam proses penelitian. Sumber data merupakan pemerolehan data dari subjek tertentu. Sehingga pada penelitian ini terdapat sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data utama, yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh penulis dari sumber utamanya (informan). Sumber data primer yang diambil penulis adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang berkenaan dengan

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

variabel yang diteliti melalui wawancara dengan Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI yang mengampu di kelas VIII A dan B, dan Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I selaku guru PAI yang mengampu di kelas VIII C - VIII E di SMPN 1 Meraksa Aji. Penulis memperoleh informasi penelitian ini dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru PAI berkenaan dengan peran yang telah dilakukan dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial kepada siswa kelas VIII.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang atau pelengkap yang digunakan untuk melengkapi dan memperjelas data primer, sehingga dapat diperoleh data hasil penelitian yang lengkap. Sumber data sekunder ini diambil secara tidak langsung di lapangan melainkan dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain atau dokumen.³

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang berkenaan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa. Penulis melakukan pengumpulan sumber data melalui wawancara dengan waka kesiswaan, dan siswa kelas VIII berkenaan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan kondisi yang alami, sumber data primer, dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif fokus utama adalah penulis sendiri untuk mencari data, berinteraksi secara simbolik dengan informasi atau subjek yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dengan informan, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam interaksi tatap muka sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki.

Penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur (semistructure interview) dalam penelitian ini. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview pelaksanaannya lebih bebas

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴

Penulis melakukan wawancara kepada guru PAI kelas VIII, waka kesiswaan, dan siswa kelas VIII untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa SMPN 1 Meraksa Aji sehingga data yang diperoleh tersebut dapat benar-benar sesuai dengan apa adanya.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera dan mencatat secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan serta pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis.⁵

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah sebuah observasi yang dilakukan dengan secara langsung yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Upn Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54.

b. Observasi tidak berpartisipasi

Observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipasi yang mana penulis ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶

Observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yang mana penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Objek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kegiatan observasi ini terjadi karena adanya perilaku yang tampak dan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai penulis. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku subjek agar bisa dipahami atau hanya sekedar ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran guru PAI dan kegiatan siswa kelas VIII di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah untuk mendapatkan hasil dari peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa SMPN 1 Meraksa Aji.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan metode observasi tidak berpartisipasi yang menjadi subjek observasi adalah guru PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII yang telah

⁶ Julianty Pradono, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes: 2018), 45.

diwawancarai. Sehingga melalui metode observasi, penulis dapat menganalisis tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa SMPN 1 Meraksa Aji.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data agar mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto agenda, gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya patung, film, dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data baik data primer maupun data sekunder yang sebagian informasi berbentuk tulisan ataupun rekaman diperoleh dari wawancara, pengamatan di lapangan maupun dari sumber-sumber lain yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan metode dokumentasi karena dokumentasi berawal dari sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung oleh

metode dokumentasi dikarenakan tingkat kepercayaan dokumentasi tinggi akan kebenaran atau keabsahannya. Dokumentasi juga menjadi sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian.⁷

Data dokumentasi yang diambil yaitu berupa RPP/Prota guru PAI kelas VIII, jurnal shalat 5 waktu dan tadarus al-Qur'an siswa kelas VIII, catatan-catatan guru Bimbingan Konseling, tata tertib peserta didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji tahun pelajaran 2023/2024, profil SMPN 1 Meraksa Aji, visi misi dan tujuan SMPN 1 Meraksa Aji, struktur organisasi SMPN 1 Meraksa Aji, data pendidik tenaga kependidikan dan siswa SMPN 1 Meraksa Aji, sarana dan prasarana SMPN 1 Meraksa Aji, serta denah lokasi SMPN 1 Meraksa Aji.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hasil dalam sebuah penelitian. Teknik penjamin keabsahan data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Triangulasi dalam penjamin keabsahan data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 150.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330-331.

Triangulasi data digunakan sebagai tahap memantapkan keyakinan (validasi) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu untuk menganalisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi data ini meliputi proses pengujian hipotesis selama pengumpulan data. Triangulasi data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data atau informasi dari sumber yang berbeda dengan teknik yang serupa.
2. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda kepada sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu adalah kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam konteks waktu suatu data menghasilkan perbedaan maka perlu dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh guru PAI kelas VIII, waka kesiswaan, dan siswa kelas VIII mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa. Setelah mendapatkan data tersebut, penulis

mengkaji ulang data kemudian dianalisa sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil yang diperoleh dari tiga pengumpulan data tersebut sudah sama ataukah masih berbeda. Setelah melakukan pengujian kredibilitas jika didapatkan data yang sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika data yang didapatkan berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data manakah yang benar.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tujuan menganalisis data ini untuk mencari serta menemukan makna, perolehan suatu hal yang penting dan yang ada dibalik data melalui pengakuan dari subyek.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisa data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian datanya bisa berupa uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Penyajian data tersebut akan mempermudah untuk memahami proses yang sedang berlangsung, merencanakan proses selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ini disebut juga dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada nantinya akan memberikan paparan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat di awal dan juga akan berkembang pada saat proses penelitian di lapangan. Penemuan di lapangan pada saat penelitian bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak

terlihat jelas dan ketika sudah diteliti akan muncul secara jelas berupa teori.

Pemerolehan data terlaksana tidak menggunakan angka, akan tetapi pemerolehan data dilaksanakan dalam bentuk penjelasan dan juga gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembahasan kajian penelitian ini. Memperoleh data penelitian yang sesuai dari lokasi penelitian, maka penulis melakukan observasi kepada subyek berkenaan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Meraksa Aji.

Berdasarkan langkah-langkah pengumpulan data tersebut di atas, bahwasannya penelitian ini ditulis dengan benar dan dijadikan satu dari data-data yang diperoleh di lapangan. Setelah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul kemudian dianalisis. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, memverifikasi data tersebut, dan menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui metode wawancara semi terstruktur, observasi tidak berpartisipasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Berdasarkan sumber dari dokumen profil sekolah, identitas sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Meraksa Aji
Kepala Sekolah	: Fathurohman, S.Pd.
NPSN	: 10808373
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Pendidikan	: Negeri
Status Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Posisi Geografis	: -4,2782 Lintang 105,4101 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: A.A.0318/I.12/D/1986
Tanggal SK Pendirian	: 1986-07-07
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/12.1/II.5-A3/DP-TB/IV/2012
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Alamat Sekolah	: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 01
RT/RW	: 001/001
Kelurahan	: Karya Bhakti
Kecamatan	: Meraksa Aji

Kabupaten/Kota : Tulang Bawang
Provinsi : Lampung
Kode Pos : 34681
Nomor Telepon/Fax : 085369821928
E-mail : smpn1.ma@gmail.com

2. **Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Meraksa Aji**

a. Visi SMP Negeri 1 Meraksa Aji adalah:

Terwujudnya peserta didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji Aktif, Kreatif, Berbudaya , Andal, dan Religius (AKBAR)

b. Misi SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

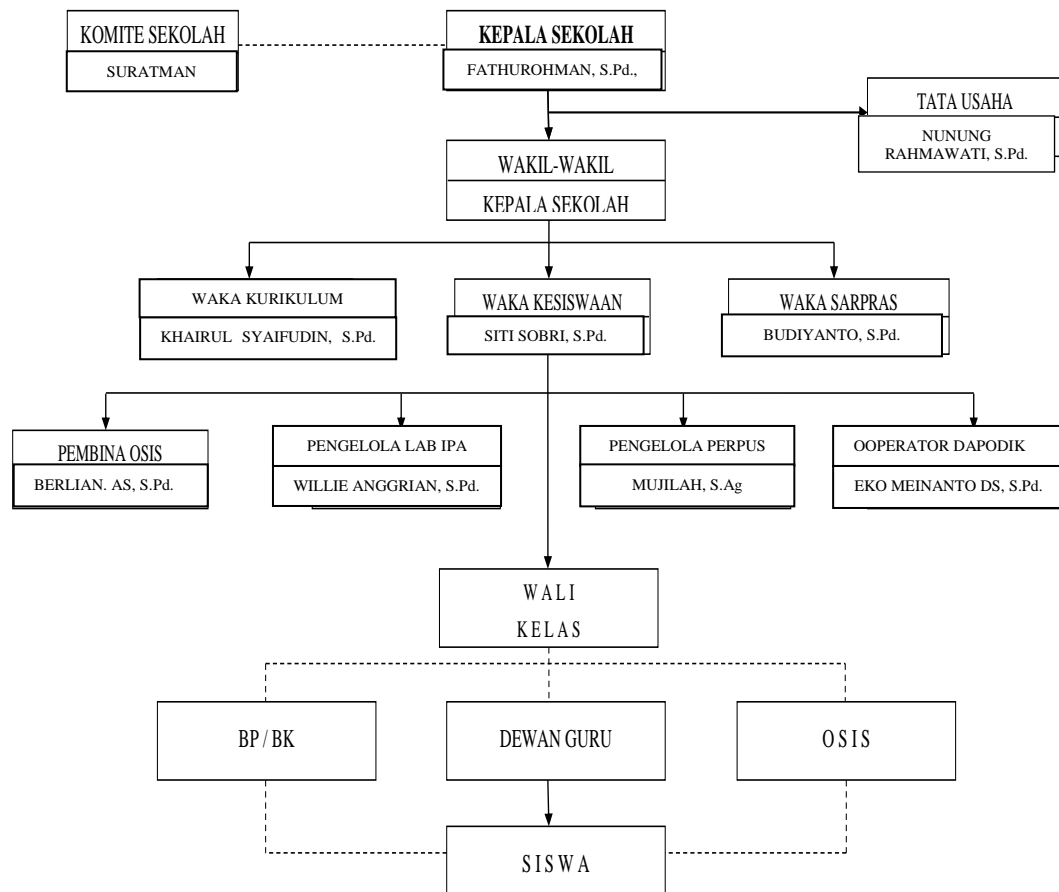
- 1) Mengoptimalkan segenap potensi sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara efektif, kreatif, menantang, dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan iklim sekolah yang sehat, hijau, bersih, aman dan nyaman.
- 4) Mengembangkan budaya literasi dan kemampuan numerasi.
- 5) Mengembangkan digitalisasi sekolah untuk mendukung wawasan global.

- 6) Mengapresiasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Mengembangkan kemitraan stakeholder pendidikan.
- c. Tujuan SMP Negeri 1 Meraksa Aji
- 1) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui penataran, webinar, pendidikan dan pelatihan, dan sejenisnya.
 - 2) Meningkatnya kinerja tenaga kependidikan demi meningkatkan layanan sekolah kepada peserta didik dan pihak lain yang terkait.
 - 3) Terpenuhinya sarana/prasarana pendidikan yang memadai dengan upaya sendiri (swadaya) maupun melalui usulan kepada Pemerintah.
 - 4) Terciptanya sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan.
 - 5) Tumbuhnya semangat demokrasi dan toleransi warga sekolah untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan sesuai tantangan kehidupan di masa depan.
 - 6) Meningkatnya prestasi non akademik hingga mencapai juara tingkat nasional.
 - 7) Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila.
 - 8) Terlaksananya perencanaan berbasis data dari rapor pendidikan SMP Negeri 1 Meraksa Aji.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI TAHUN AJARAN 2023/2024



Keterangan :

- : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Terkait data pendidik dan tenaga kependidikan sekolah terdiri dari 1 (satu) Kepala Sekolah, 18 (delapan belas) guru berstatus PNS, 8 (delapan) guru berstatus PPPK, 6 (enam) berstatus guru honor sekolah, dan 2 (dua) berstatus tenaga honor sekolah. Secara lebih rinci berikut disajikan data sekilas terkait nama dan tugas masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Fathurohman, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Khairul Syaifudin, S.Pd.I.	L	Waka Kurikulum + Guru Pendidikan Anti Korupsi, PAI dan Budi Pekerti	PNS
3	Siti Sobri, S.Pd.	P	Waka Kesiswaan + Guru PKn, Bahasa Daerah Lampung	PNS
4	Akhmadi, S.Pd., MM.	L	Waka Humas + Guru Matematika	PNS
5	Budiyanto, S.Tr.A.B, S.Pd, M.M.	L	Waka SarPras + Guru Bahasa Indonesia	PNS
6	Agus Sutarso, S.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris	PNS
7	Berlian A.S, S.Pd.	L	Guru PJOK + Pembina OSIS dan Pembina Ekstrakurikuler	PPPK
8	Buhori	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor

				Sekolah
9	Danda Fitriani, S.Pd.	P	Guru Bahasa Daerah Lampung, Bahasa Indonesia + Guru Piket	Guru Honor Sekolah
10	Dwi Apriyani, S.Pd.	P	Guru Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti, IPA, Matematika + Guru Piket	Guru Honor Sekolah
11	Dwi Bhakti Anto, S.Pd.	L	Guru PJOK + Guru Piket	PPPK
12	Eko Meinanto Dedek Saputra, S.Pd.	L	Guru Prakarya, IPA	PPPK
13	Hasan Bisri, S.Pd.	L	Guru IPS + Guru Piket	PPPK
14	Irvan Hermawanto, S.Pd.	L	Guru BP/BK, IPA + Guru Piket dan Pembina Pramuka	PPPK
15	Junaidi, S.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris	PNS
16	Kurnianto, S.Pd.	L	Bahasa Inggris, IPS + Guru Piket	Guru Honor Sekolah
17	M. Arif Saifudin, S.Pd.I.	L	Guru Seni dan Budaya	Guru Honor Sekolah
19	Mujilah, S.Ag.	P	Guru PAI dan Budi Pekerti, Pendidikan Anti Korupsi + Kepala Perpustakaan dan Guru Piket	PNS
20	Nani Maryani, S.Pd.	P	Guru PKn, Pendidikan Anti Korupsi + Guru Piket	PPPK
22	Nunung Rahmawati, S.Pd.	P	Tenaga Administrasi Sekolah + Pelaksana PBJ	PNS
23	Paijo, S.Pd, M.M.Pd.	L	Guru Matematika	PNS
24	Rani Mailana, S.Pd.	P	Guru Bahasa Daerah Lampung, Bahasa	PPPK

			Indonesia + Guru Piket	
25	Rizky Atika, S.Pd.	P	Guru IPA + Guru Piket	PPPK
26	Rojanah, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
27	Sarmiyatmi, S.Pd.	P	Guru Seni dan Budaya	Guru Honor Sekolah
28	Slamet Guno Carito	L	Tenaga Administrasi Sekolah + Pembina Ekstrakurikuler	PNS
29	Sri Agung Indah Mawarti, S.Pd.	P	Guru Seni dan Budaya, PKn, Pendidikan Anti Korupsi + Guru Piket	Guru Honor Sekolah
30	Subekti	L	Lainnya	PNS
31	Subroto, S.Pd.	L	Guru IPS	PNS
32	Sumedi, A.Md, S.Pd.	L	Guru Matematika + Pembina Ekstrakurikuler	PNS
33	Suratman	L	Tenaga Administrasi Sekolah + Bendahara BOS/BOP, Pembina Ekstrakurikuler	PNS
34	Warno	L	Tenaga Administrasi Sekolah.	Tenaga Honor Sekolah
35	Wiwik Indri Astuti, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
36	Yuli Amanati, S.Pd.I.	P	Guru PAI dan Budi Pekerti, Pendidikan Anti Korupsi	PNS Depag

b. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Terkait dengan data jumlah siswa saat ini, terdiri dari jenjang kelas VII, VIII dan IX disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rombongan Belajar TP. 2023/2024

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	Total		
1	VII A	VII	21	11	32	Wiwik Indri Astuti, S.Pd.	Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
2	VII B	VII	21	11	32	Rani Mailana, S.Pd.	Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
3	VII C	VII	19	13	32	Dwi Bhakti Anto, S.Pd.	Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
4	VII D	VII	20	11	31	Hasan Bisri, S.Pd.	Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
5	VII E	VII	20	12	32	Dwi Apriyani, S.Pd.	Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
6	VII F	VII	20	12	32	Siti Sobri, S.Pd.	Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
7	VIII A	VIII	14	15	29	Nani Maryani, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
8	VIII B	VIII	14	15	29	Irvan Hermawanto, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
9	VIII C	VIII	14	13	27	Irvan Hermawanto, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
10	VIII D	VIII	14	16	30	Danda Fitriani,	Kurikulum SMP 2013

						S.Pd.	
11	VIII E	VIII	15	15	30	Sri Agung Indah Mawarti, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
12	IX A	IX	17	15	32	Rizky Atika, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
13	IX B	IX	17	16	33	Yuli Amanati, S.Pd. I.	Kurikulum SMP 2013
14	IX C	IX	17	15	32	Sumedi, A.Md, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
15	IX D	IX	17	15	32	Rojanah, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013
16	IX E	IX	14	17	31	Kurnianto, S.Pd.	Kurikulum SMP 2013

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
271	216	487

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	118	70	188
Kelas VIII	71	68	139
Kelas IX	82	78	160
Jumlah	271	216	487

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	71	43	114
13 – 15 tahun	192	171	363
16 – 20 tahun	8	1	9
> 20 tahun	0	1	1
Jumlah	271	216	487

Tabel 4.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	264	209	473
Kristen	1	3	4
Katholik	6	4	10
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Jumlah	271	216	487

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Meraksa Aji

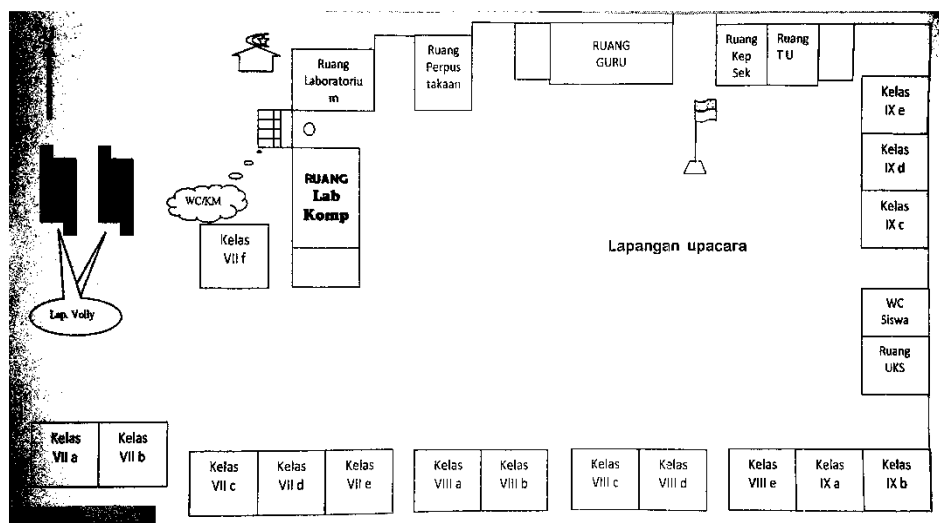
SMP Negeri 1 Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang sebagaimana sekolah pada umumnya memiliki sarana dan prasarana

sebagai penunjang aktifitas kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada pada sebuah sekolah adalah hal yang penting yang harus diperhatikan oleh semua sekolah, karena baik sarana ataupun prasarana merupakan salah satu penopang semua kegiatan pembelajaran dan secara otomatis dapat mempengaruhi pada tingkat ketercapaian hasil pembelajaran atau pencapaian kompetensi para peserta didiknya. Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Meraksa Aji merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang
1	Gudang		9
2	Kantin Sekolah		3
3	LABORATORIUM KETERAMPIL/01		18
4	Laboratorium Komputer		12
5	Mushola		6
6	Ruang BK		2
7	Ruang Guru	18	9
8	Ruang Kelas 7.a	01	9
9	Ruang Kelas 7.b	02	9
10	Ruang Kelas 7.c	03	9
11	Ruang Kelas 7.d	04	9
12	Ruang Kelas 7.e	05	9
13	Ruang Kelas 8.a	06	9
14	Ruang Kelas 8.b	07	9
15	Ruang Kelas 8.c	08	9
16	Ruang Kelas 8.d	09	9
17	Ruang Kelas 8.e		10 9
18	Ruang Kelas 9.a		11 9
19	Ruang Kelas 9.b		12 9
20	Ruang Kelas 9.c		13 9
21	Ruang Kelas 9.d		14 9
22	Ruang Kelas 9.e		15 9
23	Ruang Kepala Sekolah		17 9
24	Ruang Laboratorium IPA		14
25	Ruang Music		8
26	Ruang OSIS		4
27	Ruang Perpustakaan		12
28	Ruang Sirkulasi/Penghubung/Selasar (ada 3 Ruang)		6
29	Ruang Tata Usaha		8
30	Ruang UKS		8
31	RUMAH DINAS		12
32	Toilet Guru Laki-Laki		2
33	Toilet Guru Perempuan		2
34	Toilet Siswa Perempuan		2
35	Toilet Siswa Laki-Laki		2

6. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Gambar 4.2 Denah Lokasi Sekolah

B. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Lembaga pendidikan tingkat dasar hingga atas mempunyai ciri tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan program sekolah dan pembiasaan yang dilaksanakan. Keharusan lainnya adalah guru sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan demonstrator memiliki peran menanamkan sikap spiritual dan sosial kepada siswa agar memiliki rasa menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Setelah penulis mengumpulkan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan teknik analisis data

kualitatif deskriptif. Dibawah ini akan dibahas analisa penelitian tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas VIII SPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa

a. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual siswa?

1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

Indikator tercapainya kompetensi sikap spiritual salah satunya adalah berdoa sebelum dan menjalankan sesuatu. Memulai dan mengakhiri pelajaran tentunya berdoa adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan dan tidak bisa ditinggalkan, apalagi dalam pembelajaran Agama Islam. Berdoa adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan, hal ini perlu dibiasakan dan guru menanamkannya kepada siswa. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I selaku guru PAI, bahwa:

“Berkenaan dengan hal ini, pada waktu MOS kita selalu mengajarkan bahwasanya bismillah adalah pembuka dari segala aktifitas. Penanaman dilakukan mulai dari hal kecil terlebih dahulu untuk menjadi kebiasaan baik bagi siswa. Sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Bagi yang beragama kristen katolik, mereka ada kegiatan kerohanian sendiri bersama guru pendamping di ruangnya. Selesai kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa kafaratul majelis.”¹

¹ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

Penanaman yang demikian inilah dapat menumbuhkan sikap siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Tidak hanya sekedar ditanamkan, namun perlu juga pembiasaan kepada siswa agar senantiasa berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Hasil wawancara dari guru PAI didukung oleh pernyataan waka kesiswaan Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan:

“Ya seperti berdoa sebelum memulai pelajaran kemudian dilanjut dengan membaca surat-surat pendek, serta menutup pelajaran dengan doa kafaratul majelis. Ketika berdoa memulai dan mengakhiri pelajaran, kadang saya melihat masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman dan ada beberapa siswa yang tidak bersuara. Tetapi saya yakin mereka berdoa di dalam hati dan selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.”²

Penanaman dan pembiasaan harus jalan berdampingan, karena jika penanaman saja tanpa pembiasaan maka hanya berupa teori tanpa adanya praktek.

2) Menjalankan ibadah tepat waktu

Untuk membiasakan siswa untuk selalu menjalankan ibadah tepat waktu adalah dengan selalu shalat berjama'ah di sekolah. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa untuk menjalankan ibadah tepat waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI, bahwa:

“Mengajarkannya yaitu dengan selalu shalat berjama'ah di sekolah. Musholla di sekolah ini cukup menampung banyaknya siswa dan guru yang akan melaksanakan shalat dhuha dan

² Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

dzuhur berjamaah. Namun ditemukan masih ada beberapa siswa laki-laki ditemukan tidak ikut shalat berjamaah ketika waktunya shalat di sekolah melainkan bersembunyi ke kantin sekolah.”³

Pernyataan tersebut ditambahkan kembali oleh Ibu Siti Sobri, S.Pd beliau menguatkan, bahwa:

“Bisa dikatakan tidak tepat waktu, tetapi bisa dikatakan tepat waktu juga. Kan begini, di sekolah ini biasanya adzan belum waktunya pulang. Kadang lebih dari seperempat jam baru bel berbunyi. Nah setelah bel istirahat baru kita melaksanakan shalat. Kalau dikatakan tepat waktu ya tidak bisa, karena misalnya dzuhurnya jam 11.45 sedangkan pulang jam 12.00. Tapi alhamdulillah tetap melakukan dengan kondisi seperti itu. Sekalipun kita katakan tidak tepat waktu, tapi tepat waktu juga karena dilaksanakan ketika bel sudah berbunyi.”⁴

- 3) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang di anut.

Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi ini sudah otomatis dilakukan oleh siswa. Karena pada dasarnya salam ini adalah sapaan ke sesama muslim lainnya. Begitu kiranya yang disampaikan oleh Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I bahwa:

“Sekalipun tidak diajarkan, alhamdulillah anak-anak sudah otomatis memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi.”⁵

Tampaknya, pengucapan salam ini memang sudah menjadi kebiasaan anak. Tanpa mereka sadari, tidak hanya pada saat awal

³ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

⁴ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

⁵ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

dan akhir presentasi dalam pelajaran Agama Islam saja, namun untuk semua mata pelajaran. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Selalu, yang sampai saat ini saya amati anak-anak tidak pernah lupa. Tanpa disadari itu pembiasaan dari anak-anak. Saya rasa anak-anak selalu mengucapkan salam bahkan untuk semua mata pelajaran.”⁶

4) Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

Dalam hal ini berkaitan langsung dengan cara manusia dalam bersikap ketika diberikan nikmat oleh Allah. Nikmat yang diberikan manusia ini berupa nikmat apa saja yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia. Cara manusia berterima kasih kepada Allah ketika diberikan nikmat yang banyak adalah bersyukur. Mengutip dari apa yang dijelaskan oleh Ibu Mujilah, S.Ag beliau menyampaikan bahwa:

“Syukur ada tiga macam, yakni *syukur bil qolbi* (syukur dengan hati), *syukur bil lisan* (syukur dengan ucapan), *syukur bil arkan* (syukur dengan perbuatan). Beruntungnya, dalam materi pembelajaran PAI, umat Islam memiliki cara untuk bersyukur. Tidak hanya diucapkan melalui lisan seperti alhamdulillah namun juga melalui perbuatan. Dalam materi PAI, sujud syukur adalah cara yang dilakukan oleh muslim mana kala mendapatkan nikmat dari Allah. Dengan adanya materi pembelajaran yang demikian, secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk bersyukur.”⁷

Untuk mengajarkan kepada siswa agar terbiasa mengucapkan syukur perlu diawali dari diri sendiri. Hal ini diperkuat oleh Ibu Siti Sobri, S.Pd bahwa:

⁶ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

⁷ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

“Sebenarnya dalam materi pelajaran, sujud syukur secara tidak langsung juga mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersyukur ketika berhasil dalam mengerjakan sesuatu. Kita awali dari diri kita sendiri. Misalnya ada anak yang menjawab dengan benar, seperti ada anak yang bisa menjawab guru mengucapkan alhamdulillah. Nantinya anak-anak bisa menirukan juga dari yang awalnya menirukan, akhirnya menjadi kebiasaan.”⁸

5) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Berkenaan dengan hal itu maka manusia perlu memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Oleh sebab itu, pentingnya memelihara hubungan baik ini perlu diajarkan sejak dini. Memelihara hubungan ini perlu ditanamkan pada diri siswa, mengingat bahwa sebagai umat manusia bersifat heterogen. Maka dari itu, Islam mengajarkan untuk bertoleransi, tidak hanya menghargai mereka namun juga pentingnya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I bahwa:

“Disini kita saling menghormati satu sama lain guru dan siswa ada yang muslim dan non muslim artinya memelihara kita semua memiliki hubungan yang baik. Apalagi dalam muslim itu ada ajaran tasamuh (toleransi) itu sangat penting sekali.”⁹

Tidak hanya memelihara hubungan yang baik dengan sesama umat ciptaan Allah. Kita hidup berdampingan dengan makhluk

⁸ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

⁹ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

hidup lainnya, yang mana perlunya siswa untuk mengenal dan mencintai makhluk hidup lainnya. Cara yang dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan pemahaman agar siswa mengenal dan mencintai makhluk hidup ciptaan tuhan. Berkenaan dengan hal ini, Ibu Siti Sobri, S.Pd memperkuat, bahwa:

“Kaitannya dengan hal ini pada Kurikulum 2013 setiap KI sama. Kita ambil contoh pada mata pelajaran IPA misalnya ketika pada materi tentang makhluk hidup, mereka diarahkan untuk mengenal dan mencintai. Sehingga, mereka tidak seenaknya sendiri terhadap makhluk hidup.”¹⁰

Sebagai seorang muslim yang senantiasa memegang teguh ajaran Islam, sifat tasamuh perlu ditumbuhkan.

6) Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

Di Indonesia khususnya, masyarakatnya bersifat heterogen dilihat dari banyaknya agama yang berkembang di Indonesia. Mulai dari Islam, kristen katolik, kristen protestan, budha, hindu dan semua agama itu hidup berdampingan. Oleh sebab itu, pentingnya bagi tiap manusia menghormati orang lain yang berbeda agama. Sebagai umat muslim, konsep tasamuh atau toleransi diperlukan agar supaya sikap saling menghormati tumbuh.

Demi menumbuhkan sikap saling menghormati orang lain dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama yang di anutnya, maka sekolah adalah tempat untuk mengajarkan siswa agar menumbuhkan sikap tersebut. Di SMPN 1 Meraksa Aji setidaknya

¹⁰ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

ada 3 agama yang ada di sana yaitu Islam, kristen protestan dan katolik. Sekalipun mereka yang berbeda agama tersebut berada pada kaum mayoritas, namun sikap menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya sangat terlihat. Menurut pengakuan dari Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI beliau menjelaskan:

“Bahkan, kalau ada pelajaran Agama Islam, bagi mereka yang kristen katolik saya beri pilihan untuk mengikuti pelajaran di kelas atau membaca buku di perpustakaan. Itu ada juga yang tetap berada di kelas, dan mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran.”¹¹

Sikap menghormati tidak hanya dalam masalah ibadah saja, melainkan pada hal-hal yang lainnya. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan beliau menjelaskan:

“Kalau untuk masalah itu dalam diri siswa sudah terlihat sikap saling menghormatinya. Ketika berdoa pembiasaan sebelum memulai pembelajaran itu, yang muslim berdoa di dalam kelas, maka yang kristen katolik juga ada kegiatan kerohanin di ruangannya bersama guru pendamping.”¹²

Hasil wawancara mengenai toleransi menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut ini diperkuat oleh pernyataan Fransisca Calista Putri siswi kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Kalau bagi yang muslim setiap pagi pembiasaan dalam kelas kak membaca do’a kemudian dilanjut dengan membaca surat-surat pendek. Nah, bagi yang non muslim pagi hari juga ada kegiatan kerohanian kak bersama guru pendamping di ruangan

¹¹ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

¹² Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

tersendiri.”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada beberapa kali kesempatan, memang terlihat sangat jelas bahwa sikap saling menghormati meskipun berbeda agama. Pergaulan anak dengan kaum minoritas pun tidak terlihat sama sekali seolah-olah mereka tidak mempermasalahkan hal itu.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa

a. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan bimbingan terkait perilaku jujur dalam ucapan dan perbuatan kepada siswa?

1) Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan

Kejujuran termasuk salah satu sikap terpuji yang wajib untuk ditanamkan kepada siswa. Kejujuran siswa, tidak hanya terlihat pada ucapannya saja, melainkan juga perbuatannya. Menurut penjelasan Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I, selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur kalau ulangan anak-anak tidak boleh mencontek, ketika ulangan harian itu kita selalu berupaya membuat soal yang tidak memunculkan keinginan anak untuk mencontek. Biasanya Ada soal-soal yang dibuat itu terlalu sulit sehingga memungkinkan anak itu melihat buku, bagaimana caranya membuat soal yang sifatnya analisis. Kalau waktu ulangan umum PTS, PAS, kami selalu menghimbau untuk tas, buku paket/catatan dikumpulkan di depan semua. Alhamdulillah sudah mulai tertanam di dalam diri siswa untuk tidak mencontek saat mengerjakan ulangan.”¹⁴

Pada saat ulangan harian, tentunya guru harus mengupayakan

¹³ Fransisca Calista Putri, Siswa Kelas VIII B, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

¹⁴ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

agar soal-soal tersebut tidak memancing siswa untuk mencontek. Itulah salah satu cara agar siswa terhindar dari kebiasaan mencontek.

Hasil wawancara dengan Willy Dwi Giovanie siswa kelas VIII

D mengatakan bahwa:

“Dengan cara menanamkan pada diri siswa agar tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ ulangan kak. Ibu guru bilang katanya supaya kita mendapatkan hasil dari usaha sendiri dan memiliki kepuasan tersendiri dari nilai yang kita peroleh begitu kak.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan hal inilah yang perlu dibiasakan oleh guru atau sekolah agar siswa terbiasa mengerjakan ujian sendiri dan tertanam pada diri siswa tentang sikap kejujuran dari perbuatannya.

2) Melaporkan barang yang ditemukan

Kejujuran seseorang terlihat dari ucapannya, ketika menemukan barang di kelas maupun di lingkungan sekolah perlu adanya tindakan untuk melaporkan barang yang ditemukan. Berkenaan dengan hal ini, di SMPN 1 Meraksa Aji sudah menunjukkan sikap jujurnya, hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan, bahwa:

“Sudah, walaupun sedikit dari semua anak melanggar kejujurannya namun untuk penanaman sikap jujur sudah sangat maksimal melalui pembiasaan. Jujur dalam keseharian

¹⁵ Willy Dwi Gionavie, Siswa Kelas VIII D, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

itu terlihat ketika anak menemukan uang/ menemukan kunci selalu dilaporkan kepada guru. Bagi anak yang menemukan nanti mencatat, sedangkan anak yang merasa kehilangan nanti akan menemui guru untuk mengambil barangnya yang hilang. Tidak selesai sampai disitu, anak yang kehilangan ini tadi akan berterima kasih kepada yang menemukan.”¹⁶

Hal ini dikuatkan kembali dari wawancara yang dilakukan penulis kepada Aprita Rahayu siswi kelas VIII C, mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengingatkan kepada siswa agar belajar berbuat jujur karena jujur itu tidak ada ruginya untuk diri sendiri dalam hal kebaikan. Contoh jujur dalam perbuatan di sekolah melaporkan kepada guru PAI jika menemukan barang di kelas maupun di lingkungan sekolah kak.”¹⁷

Melalui observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2023 terlihat dua orang siswi memasuki kantor guru untuk melaporkan kepada guru agama bahwa dia telah menemukan sejumlah uang sebesar Rp.10.000 di lantai depan perpustakaan. Melihat hal demikian ini, penulis merasa bahwa sikap jujur sebenarnya sudah terlihat dari siswa.

- b. Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Dalam pembelajaran, harus menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu supaya siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat atau keinginan. Sehingga cara ini sangat tepat dilakukan jika minat

¹⁶ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

¹⁷ Aprita Rahayu, Siswi Kelas VIII C, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

disini dapat menjadi motivasi dalam menanamkan sikap sosial siswa yang baik supaya dapat tercapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mujilah, S.Ag mengenai pemberian motivasi dengan cara menumbuhkan minat siswa yaitu:

“Untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri masing-masing siswa, tinggal bagaimana guru dapat mengelola minat siswa tersebut. Biasanya saya dalam menumbuhkan minat siswa perlu memahami dulu apa yang diinginkan siswa agar mereka bisa mengekspresikan keinginan mereka sehingga timbulah minat dalam diri mereka. Dalam menumbuhkan minat siswa kita sebagai guru harus menyusun strategi belajar yang benar dan menyenangkan misalnya seperti memberikan intruksi yang jelas kepada siswa, menawarkan model belajar apa yang mereka mau dan memahami minat mereka itu apa dalam belajar. Dari hal-hal inilah guru akan dapat mengetahui minat apa yang siswa mau. Misalnya memberi intruksi yang jelas kepada siswa seperti guru memberi tugas ke siswa harus jelas perintah nya apa, tugasnya dikumpul kapan, mengerjakannya di buku apa, biasanya guru yang memberikan intruksi tidak jelas akan membuat siswa jadi malas buat mengerjakannya. Menawarkan model pembelajaran ke siswa supaya kita tau model pembelajaran yang siswa mau dan yang paling banyak siswa minati. Model pembelajaran juga harus disesuaikan mana yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut agar mudah dipahami oleh siswa.”¹⁸

Berkenaan dengan hal itu, Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I selaku guru PAI menambahkan, bahwa:

“Caranya kita harus memilih model pembelajaran yang membuat mereka aktif. Tidak sampai ada yang pupuk bawang, jadi kita mengupayakan membuat teknik pembelajaran yang membuat mereka semua aktif atau membuat mereka terpaksa aktif. Contohnya dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan, memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan, kemudian mempersilahkan jika ada teman yang ingin bertanya/ menyanggah

¹⁸ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

kepada yang bertugas presentasi di depan. Kita juga melakukan observasi, seperti menilai siapa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹ Memotivasi siswa dalam pembelajaran kita melakukan tiga hal yaitu bercerita suri tauladan ini di sesuaikan dengan materi yang disampaikan ya, menumbuhkan minat, dan yang terakhir memberikan pujian dan nilai tambahan dengan begitu siswa akan termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Kemudian didukung oleh pernyataan dari Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Aktif tidaknya siswa tergantung pada model pembelajaran dan tindakan guru dalam mengarahkan, pertama-tama guru PAI terutama harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik siswanya juga latar belakang siswanya sehingga akan mudah nantinya memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswa.”²⁰

Hasil wawancara dengan Aska Pratama siswa kelas VIII E mengatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan kata-kata motivasi kak, terus diyakinkan pada saat presentasi di depan kalau kamu tu mampu kamu bisa bicara di depan banyak orang.”²¹

Hal ini dikuatkan kembali oleh pengungkapan Sayida Helsa Putri siswi kelas VIII A, bahwasannya:

“Guru PAI selalu bercerita di kelas kami dengan cerita yang selalu berbeda, hal ini yang membuat kami senang dan tidak bosan mengikuti pelajaran. Ketika selesai bercerita guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat kepada kami tentang hasil cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk melakukan hal positif dari hal yang telah disampaikan kepada kami.”²²

¹⁹ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

²⁰ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

²¹ Aska Pratama, Siswa Kelas VIII E, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

²² Sayida Helsa Putri, Siswi Kelas VIII A, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa mereka semua senang dan termotivasi. Hal ini dikarenakan pembentukan yang dilakukan oleh guru PAI, dimana dalam menanamkan sikap sosial tidak menggunakan kekerasan, melainkan dengan cara yang baik dan perkataan yang lembut lewat cerita-cerita yang menginspirasi yang pada akhirnya membuat siswa sadar dan termotivasi. Penanaman sosial yang diberikan melalui cerita-cerita Nabi dan tokoh-tokoh pahlawan memiliki tujuan agar siswa meneladani kehidupan para Nabi dan tokoh para pahlawan supaya siswa dapat memiliki sikap-sikap terpuji.

- c. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap-sikap terpuji di sekolah kepada siswa?

Pembelajaran sikap pada diri seseorang dilakukan dengan kegiatan modelling yaitu melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Modelling ini adalah peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya yang dimulai dari rasa kagum.

Salah satu karakteristik anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan. Hal yang ditiru adalah perilaku yang diperagakan atau di demonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya.

Berikut adalah hasil dari wawancara kepada Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwasannya:

“Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum, anak kagum terhadap kepintaran dan kemahiran gurunya dalam mengajarkan atau menjelaskan dalam proses pembelajaran, guru yang dikaguminya dianggap bisa melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukannya, sehingga secara perlahan muncul perasaan kagum yang mempengaruhi emosinya dan secara perlahan anak tersebut akan meniru perilaku yang dilakukan idolanya dan cenderung berperilaku seperti yang dilakukan idolanya. Jika idolanya begitu disiplin datang tepat waktu, berpakaian bersih dan rapih, berkata dan bersikap yang baik maka, anak akan berperilaku dan meniru seperti apa yang dilakukan idolanya. Sehingga sikap meniru siswa lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh siswa.”²³

Hal ini dilakukan agar tertanam sikap-sikap terpuji pada diri siswa dan guru sebagai figur yang baik di sekolah. Sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam aspek kehidupan karena guru merupakan sosok ideal bagi siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswawan, bahwa:

“Guru PAI sudah berhasil melaksanakan perannya sebagai demonstrator, kenyataannya siswa mendapat prestasi dan nilai KKM nya tuntas (70-75).”²⁴

Hal ini dikuatkan kembali dari pemerolehan hasil wawancara kepada siswa terkait peran guru sebagai demonstrator apakah bisa diterima dengan baik atau tidak oleh siswa? Aprita Rahayu siswi kelas VIII C mengungkapkan bahwasannya:

“Iya sangat bisa diterima dengan baik kak. Siswa menjadi semangat belajar suasana kelas menjadi hidup, siswa mematuhi tata tertib atau aturan sekolah dengan disiplin datang ke sekolah, siswa melaksanakan perintah guru kalau di sekolah guru PAI selalu mengingatkan sekaligus mencontohkan untuk shalat

²³ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

²⁴ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

berjamaah bagi yang muslim dan untuk non muslim diingatkan untuk melaksanakan kegiatan kerohanian”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di SMPN 1 Meraksa Aji menunjukkan bahwa penerapan modelling dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VIII yaitu guru memberikan modelling kepada siswa untuk bersikap menghayati ajaran agama yang dianut, semangat belajar, disiplin dengan mencontohkan datang sekolah tepat waktu, serta berpakaian bersih dan rapi. Modelling atau proses mencontoh ini adalah peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya, dalam lingkup sekolah yaitu guru. Guru sebagai model yang menjadi contoh bagi siswanya, oleh karena itu peran guru sebagai demonstrasi sangat penting dalam menanamkan sikap-sikap terpuji siswa. Hal yang ditiru disini adalah perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh yang menjadi idolanya.

- d. Bagaimana tanggung jawab guru PAI dalam merealisasikan perannya sebagai fasilitator dalam mengajar siswa?

Berkenaan dengan tanggung jawab guru sebagai fasilitator mengajar dilakukan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu seperti perangkat ajar lalu ketika akan memulai pembelajaran dilakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

²⁵ Aprita Rahayu, Siswi Kelas VIII C, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023

1) Perencanaan

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Meraksa Aji terkait peran guru sebagai fasilitator dalam mengajar Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab utama seorang guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pelajaran, karena bisa dikatakan perangkat pembelajaran adalah pondasi guru dalam mencapai pembelajaran di kelas dengan baik. Perangkat pembelajaran ini wajib ditanda tangani oleh kepala sekolah terlebih dahulu. Sebelum mengajar Ibu sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran ini sepaket ya, mereka saling berkaitan jadi tidak bisa kalau hanya dibuat salah satunya aja. Seperti RPP itu kan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan siswa agar bisa mencapai standar kompetensi dan juga membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran supaya bisa lebih terarah dengan baik. Bahan ajar biasanya Ibu pakai buku paket dan juga LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ibu juga pakai al-Qur’an dan terjemahannya serta buku lain untuk tambahan referensi, biasanya dalam mengajar Ibu menggunakan media bahan ajar berupa video atau gambar disesuaikan dengan materi pembelajaran siswa dihari itu kemudian saya kirim di grup whatsapp anak-anak menontonnya di rumah karena keterbatasan sarana yang ada di sekolah agar mereka tidak merasa bosan/ jenuh jika harus membaca buku.”²⁶

Sebagaimana hal ini, Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI menambahkan bahwasannya:

“Guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar. Kalau guru tidak ada pegangan perangkat pembelajaran maka pembelajaran yang disampaikan tidak akan terarah dengan baik, hal inilah yang biasanya membuat pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Selain RPP ada juga bahan ajar yang harus sudah dipersiapkan oleh guru supaya memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan siswa, bahan ajar ini bisa dikatakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran karena ia merupakan pondasi pengetahuan bagi siswa. Oleh sebab itu, sebisa mungkin kita sebagai guru harus bisa menyiapkan bahan ajar

²⁶ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

yang bervariasi supaya siswa bisa belajar dengan menyenangkan dan nyaman sehingga muncul rasa semangat belajar pada siswa.²⁷

Penulis hanya memasukan satu dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dari beberapa RPP yang diberikan oleh guru. Berikut dokumentasi program tahunan kelas VIII semester ganjil dan genap serta RPP yang dijadikan bahan ajar dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:²⁸

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pendidikan : SMPN 1 Meraksa Aji
Materi : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Jujur dan adil
Waktu : 3 Pertemuan (9 JP)

Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meningkatkan keyakinan perilaku jujur dan adil adalah perintah agama
- Meningkatkan keyakinan perilaku jujur membuat hidup menjadi tenang
- Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat
- Mengajak teman-teman untuk berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat.
- Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar.
- Mendeskripsikan pengertian adil dengan benar
- Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dan adil dengan benar.
- Menyimpulkan dalil naqli tentang perilaku jujur dan adil
- Menyajikan contoh perilaku jujur dan adil dengan benar
- Mencari cerita/kisah tentang seseorang yang sukses karena berperilaku jujur dan adil
- Menyajikan cerita/kisah tentang seseorang yang sukses karena berperilaku jujur dan adil di depan kelas

Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar
Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar: Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Jujur dan adil	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan dipupuk.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Jujur dan adil
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Pengertian Jujur, Pengertian Adil, Dalil Naqli Tentang Jujur Dan Adil, Contoh Perilaku Jujur Dan Adil
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Jujur dan adil
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Jujur dan adil Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta peragaan
- Penilaian Keterampilan berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Meraksa Aji, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,
//

Gambar 4.3 RPP Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Ganjil.

²⁷ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

²⁸ RPP dan Program Tahunan Guru PAI Kelas VIII, Hasil Dokumentasi pada 16 Desember 2023.

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Meraksa Aji
 Mata Pelajaran : PAI & BP
 Kelas / Semester : VIII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU
1	1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt. 2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.1 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 4.3 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	Menyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an	9 JP
2	1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. 2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. 4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	Menghindari minuman keras, judi, dan Pertengkaran	9 JP
3	1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama. 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil. 4.6 Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan	6 JP
4	1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama. 2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid. 3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid. 4.9 mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid.	Lebih Dekat Kepada Allah SWT Dengan Mengamalkan Salat Sunnah	9 JP
5	1.10 Melaksanakan <i>sujud syukur</i> , <i>sujud tilawah</i> , dan <i>sujud sahw</i> sebagai perintah agama. 2.10 Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari <i>sujud syukur</i> , <i>sujud tilawah</i> , dan <i>sujud sahw</i> . 3.10 Memahami tata cara <i>sujud syukur</i> , <i>sujud tilawah</i> , dan <i>sujud sahw</i> .	Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud	6 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU
	4.10 mempraktikkan <i>sujud syukur</i> , <i>sujud tilawah</i> , dan <i>sujud sahw</i> .		
6	1.13 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar. 2.13 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah. 3.12 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah. 4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah	9 JP
7	1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. 2.1 Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait. 3.1 Memahami Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. 4.1.1. Membaca Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>artil</i> . 4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar. 4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra'/17: 26-27</i>	Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana, Membuat Hidup Lebih Mulia	9 JP

Meraksa Aji, .. Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

MUJILAH, S.Ag

NIP. 197609142014072001



Gambar 4.4 Program Tahunan Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Ganjil TP.2023/2024

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Meraksa Aji
 Mata Pelajaran : PAI & BP
 Kelas / Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Semester	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU 3x40@	Keterangan
2	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para rasul Allah SWT 	6 JP (2 Pertemuan)	
	1.4 Beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.		
	2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.		
	3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.		
	4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru 	6 JP (2 Pertemuan)	
	1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.		
	2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.		
	3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.		
4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.			
<ul style="list-style-type: none"> • Menghiasi Pribadi dengan Berbaik sangka dan Beramal Saleh 	6 JP (2 Pertemuan)		
1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.			
2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.			
3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.			
4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.			

<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa 	<p style="text-align: center;">6 JP (2 Pertemuan)</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama. 2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah. 3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah. 4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram 	<p style="text-align: center;">9 JP (3 Pertemuan)</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis. 2.12 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal. 3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis. 4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis 		
<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah 	<p style="text-align: center;">9 JP (3 Pertemuan)</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1.14 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar. 2.14 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah. 3.14 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. 4.14 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi 	<p style="text-align: center;">9 JP (3 Pertemuan)</p>	

1.2	Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.		
2.1	Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait.		
3.1	Memahami <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.		
4.2.1	Membaca <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait dengan tartil.		
4.2.2	Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait		
4.2.3	Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i>		
Jumlah		51 JP	

Meraksa Aji, .. Juli 2023..


 Kepala SMPN Meraksa Aji
 SMPN 01
 ERA-SICALY
 2011200
WILHURROHMAN, S.Pd
 IIP. 198003222009021002

Guru Mata Pelajaran



MUJILAH, S.Ag
 NIP. 197609142014072001

Gambar 4.5 Program Tahunan Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Ganjil TP.2023/2024

Rencana pelaksanaan pembelajaran memang tidak selalu berjalan sesuai yang direncanakan. Terkadang apa yang sudah dibuat dan direncanakan pada rencana pelaksanaan tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas, yang memungkinkan perubahan model pembelajarannya. Hal ini didukung oleh penjelasan dari Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan, menyatakan bahwa:

”Persiapan atau perencanaan itu bisa terlihat dari RPP yg sudah dibuat. Walaupun pada kenyataannya nanti yang dilakukan kadang kala tidak sesuai dengan RPP karena waktu pembuatan RPP tidak mengetahui kondisi kelas bagaimana. Jadi hal yang umum ketika masuk kelas bisa jadi tidak sesuai dengan RPP, mungkin ada perubahan dari segi model pembelajarannya atau berkurangnya alokasi waktu bisa jadi karena hari libur atau ada kegiatan di sekolah.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya guru harus memiliki tanggung jawab penuh dalam mengajar, guru harus sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti program tahunan, RPP maupun perangkat ajar lainnya. Karena perangkat pembelajaran sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa supaya guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan terarah, asik dan menyenangkan. Sehingga membuat siswa juga tidak bosan dengan bahan ajar yang begitu-begitu saja, tidak hanya itu dengan adanya perangkat pembelajaran akan lebih memudahkan guru dalam mengajar.

2) Apersepsi

Hasil wawancara dengan Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Memberikan kalimat-kalimat positif di awal pembelajaran PAI, hal itu dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat berpikir dan meresapi apa yang dikatakan oleh guru. Selain itu, guru juga harus selalu memberikan contoh sikap yang baik ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Contohnya pada saat guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, guru harus menanamkan sikap sosial seperti

²⁹ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

aktif dalam kerja kelompok akan terjalin komunikasi yang baik antara siswa yang satu dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya dalam mengerjakan tugas kelompok ketua kelompok juga harus dapat menerima segala masukan atau ide yang diberikan oleh anggota kelompok dan mampu mengambil tindakan apabila teman sekelompoknya mengalami perbedaan pendapat.”³⁰

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi, demikian yang didukung oleh Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan, bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai, pertama-tama yang dilakukan guru PAI adalah apersepsi. Apersepsi yang dilakukan misalnya adalah dengan menyanyikan lagu “25 Nabi/ sifat wajib bagi rasul” kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab kepada siswa, gunanya untuk memancing siswa agar lebih semangat sebelum memulai pembelajaran dan lebih aktif ketika pembelajaran.”³¹

Apersepsi merupakan sebuah cerminan perencanaan pembelajaran guru yang kreatif yang tersusun supaya tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran, guru memang melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa.

Hal ini dikuatkan dari pemerolehan hasil wawancara kepada siswa kelas VIII terkait peran guru sebagai fasilitator dalam mengajar apakah bisa diterima dengan baik atau tidak oleh siswa. Sayida Helsa Putri siswi kelas VIII A mengatakan bahwasannya:

“Guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya rajin belajar, memberikan pujian dan memberikan reward kepada siswa dengan memberikan nilai tambahan jika aktif

³⁰ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

³¹ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

pada saat pembelajaran.”³²

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas 30 November 2023 guru sudah cukup mahir sebagai fasilitator mengajar begitu juga dalam berinteraksi guru selalu menganggap seluruh siswa sama tidak membeda-bedakan.

a. Bagaimana guru PAI memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada siswa kewajiban sebagai seorang pelajar dan agama?

1) Tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar

(a) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Dalam hadis yang sering disebutkan menjelaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari pada iman. Makna hadis ini memang harus ditekankan pada diri manusia. Mengingat, betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat maka mulai dini perlunya diajarkan untuk menjaga kebersihan. Ibu Mujilah, S.Ag menyampaikan bahwa:

“Karena saya mengajar Agama Islam, jadi saya pendekatannya lewat agama, saya sampaikan kepada anak-anak. Contohnya menjelaskan hadis tentang kebersihan; kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kenapa sebelum shalat kita disuruh berwudhu, itu kan bagian dari kebersihan juga. Ada apa dibalik wudhu itu, Kita ajak anak- anak untuk berpikir, bahwa apa yang diperintahkan Allah, aturan-aturan Agama Islam bukan untuk memberatkan/membebani melainkan ada hikmah yang luar biasa.”³³

Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I selaku guru PAI menambahkan

³² Sayida Helsa Putri, Siswi Kelas VIII A, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

³³ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023

bahwasannya:

“Mencontohkan menjaga kebersihan misalnya ketika saya melihat ada sampah yang berserakan di depan kelas saya mengambilnya dan memasukkanya ke kotak sampah, hal ini sengaja saya lakukan tentu ingin memberikan contoh terlebih dahulu barulah kemudian saya memerintahkan siswa untuk membersihkan sampah-sampah yang ada didalam kelas serta meminta siswa untuk mengecek apakah di laci-laci meja mereka ada sampah, jika ada saya meminta mereka untuk membersihkannya terlebih dahulu agar tidak menjadi sarang nyamuk. Hal ini sering saya lakukan agar mereka bisa meniru dan mengerti jika sebelum belajar keadaan sekitar harus sudah bersih tanpa ada sampah satupun dengan tujuan agar mereka nyaman saat belajar.”³⁴

Dengan anak di ajak untuk berpikir secara kritis, maka mereka bisa berpikir betapa pentingnya menjaga kebersihan diri dan yang lebih penting juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dalam membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan hidup, perlunya di sekolah anak di ajak untuk hidup bersih. Seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas. Sehingga, dengan adanya kebiasanya yang demikian ini, anak diharapkan mampu menjaga kebersihan di lingkungan tidak hanya di sekolah saja.

Hasil wawancara dengan guru PAI, didukung oleh penjelasan dari Ibu Siti Sobri, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Saya setuju dengan apa yang guru PAI terapkan. Kita ada yang namanya kegiatan piket umum bergilir setiap harinya dan pembiasaan jum’at bersih. Menurut saya dengan hal ini lingkungan sekolah tentu akan terjaga kebersihannya

³⁴ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

serta siswa pun akan nyaman belajarnya. Mungkin tidak semua siswa bisa dengan mudah untuk mengikuti rutinitas ini, tapi saya yakin dengan adanya sanksi yang diberikan akan memberikan efek jera kepada siswa, karena memang semuanya butuh proses jadi masih bisa dimaklumi untuk awal-awal. Dari yang saya lihat sekarang siswa sudah mulai bisa dan mengikuti peraturan yang telah diterapkan.”³⁵

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara kepada Willy Dwi

Gionavie siswa kelas VIII D yang mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah melanggar peraturan sekolah, saat piket kelas/ umum saya malah kabur ke kantin, hal ini saya lakukan karena saya malas untuk bersih-bersih kelas/ umum. Waktu masih awal-awal banyak siswa yang mengira bahwa saya sudah ada jadwal piket yang dibuat, jadi untuk apa semuanya ikut antusias bersih-bersih. Saat pertama kali melanggar guru PAI hanya memberikan teguran dan nasehat saja, namun karena mungkin hal itu tidak memberikan efek jera kepada kami akhirnya guru PAI membuat sanksi bagi siswa yang tidak piket umum. Karena sanksi tersebut akhirnya saya mau ikut berpartisipasi untuk terlibat aktif membersihkan kelas dan umum sesuai jadwal yang dibuat. Lama-kelamaan ternyata ini menyenangkan buat saya, saya merasa bahwa gotong royong bersama teman-teman ternyata asik, belajar dengan keadaan kelas bersih juga jauh lebih nyaman.”³⁶

Semua siswa dihimbau untuk mematuhi tata tertib atau peraturan sekolah dengan begitu semua warga sekolah akan merasa nyaman kalau lingkungan sekolah bersih dan kelas menjadi nyaman untuk belajar. Meskipun sepele, namun kegiatan yang demikian jika dilakukan setiap hari maka akan menimbulkan pembiasaan bagi mereka.

³⁵ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

³⁶ Willy Dwi Gionavie, Siswa Kelas VIII D, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

(b) Mengerjakan tugas/PR dengan baik

Tugas yang diberikan kepada siswa adalah agar supaya pengetahuannya semakin luas. Tugas diberikan kepada siswa berupa tugas individu, dan tugas kelompok. Tugas individu diberikan kepada siswa pribadi untuk diselesaikan baik berupa pekerjaan rumah atau di kelas.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Mujilah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Beberapa siswa masih ada yang menunda mengumpulkan tugas individu. Saya terbiasa tugas itu sebisa mungkin dilaksanakan di sekolah kecuali sifatnya pekerjaan rumah. Saya tahu ketika anak di sekolah banyak menyita waktu, belum lagi untuk pelajaran-pelajaran yang lain yang tugasnya banyak menyita waktu. Saya ingin anak enjoy dengan PAI, dengan memberikan pekerjaan rumah biasanya kalau untuk PR saya memberikan siswa berupa video pembelajaran sesuai materi kemudian siswa diberikan tugas hikmah apa yang dapat diambil dari video keteladanan tersebut agar anak tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran PAI dan semua indikator penilaian terpenuhi.”³⁷

Agar siswa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai individu, guru perlu mengupayakan bagaimana tugas individu dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa agar semua indikator yang harus di kuasai oleh siswa tercapai.

Hasil wawancara didukung dengan pernyataan Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku wawa kesiswaan, bahwasannya:

“Guru sudah sangat baik dalam menjalankan tanggung

³⁷ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

jawabnya, siswa sudah mengerjakan dengan baik tugas/PR yang diberikan oleh guru walaupun masih ada beberapa siswa yang melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam mengumpulkan tugas individu tetapi itu hal yang umum. Saya yakin seiring berjalannya waktu siswa tersebut akan menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan bimbingan guru PAI.”³⁸

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada Aska Pratama siswa kelas VIII E, mengatakan bahwa:

“Iya sudah baik, sebagian siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas individu.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas guru telah menanamkan sikap tanggung jawabnya dengan baik dalam memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada siswa dengan diberikannya tugas/PR itu bukan untuk membebankan kepada anak tersebut melainkan anak di ajak untuk berpikir secara kritis. Gunanya supaya mereka bisa berpikir betapa pentingnya menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang mana melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru.

3) Tanggung jawab siswa dalam keagamaan

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh sikap tanggung jawab keagamaan kepada siswa ini mendapatkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwasannya:

³⁸ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

³⁹ Aska Pratama, Siswa Kelas VIII E, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

“Peran guru PAI dalam memberikan contoh sikap tanggung jawab yaitu dengan kegiatan modelling mencontohkan tidak hanya memberi perintah kepada siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah tetapi guru juga ikut serta melaksanakan tanggung jawabnya ikut serta kebersamai siswa dalam shalat berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah.”⁴⁰

Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam

menambahkan, bahwasannya:

“Kami selaku guru PAI memang tidak selalu memantau kegiatan siswa diluar sekolah apalagi untuk selalu mengingatkan dalam mengerjakan ibadah shalat 5 waktu. Tetapi kami berupaya selalu dalam menanamkan sikap menghargai dan menghayati ajaran agama kepada siswa dan melatih kejujuran siswa dengan mempertanggung jawabkan apa yang telah di laksanakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT di luar sekolah.”⁴¹

Sebagaimana didukung oleh pernyataan Ibu Siti Sobri, S.Pd

selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Guru PAI telah membuat agenda jurnal berisikan keterangan tanggal/hari, shalat 5 waktu, dan tadarus al-qur’an (surat dan ayat). Jurnal ini diketahui/ di paraf oleh wali murid terlebih dahulu baru kemudian dikumpulkan pada jam pelajaran PAI selanjutnya akan di paraf oleh guru PAI. Dengan adanya jurnal ini diharapkan orang tua bekerja sama dengan guru dalam membimbing secara maksimal dan anak lebih terkontrol lagi dalam ibadahnya.”⁴²

Hasil wawancara diperkuat oleh pengakuan dari Aska siswa

kelas VIII E dan Willy siswa kelas VIII D yang menyatakan

bahwa:

⁴⁰ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

⁴¹ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

⁴² Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

“Saya terkadang masih jarang shalat 5 waktu dan tadarus al-qur’an di rumah kak. Alasannya kebanyakan bermain HP, scrol tiktok, bermain game sampai lupa waktu. Sejujurnya saya sadar kok kak cuman masih saja lalai, kedepannya saya akan paksakan agar menjadi kebiasaan.”⁴³

Berikut dokumentasi bimbingan dari guru PAI yang bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol ibadah siswa di rumah. Diharapkan dengan adanya jurnal ini dapat menanamkan pada diri anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dimanapun berada meskipun berawal dari keterpaksaan lama-lama akan menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri anak:⁴⁴

Har./Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashur	Magrib	Isha	Tadarus
6-9-2023	x	x	x	✓	x	x
7-9-2023	x	x	x	✓	x	✓
8-9-2023	x	x	x	✓	x	✓
9-9-2023	x	x	x	✓	x	x
10-9-2023	x	x	x	✓	x	x
11-9-2023	x	x	x	✓	x	x
12-9-2023	x	x	x	✓	x	x
13-9-2023	x	x	x	✓	x	x
14-9-2023	x	x	x	✓	✓	x
15-9-2023	x	✓	x	✓	x	x
16-9-2023	x	x	x	✓	✓	x
17-9-2023	x	x	✓	✓	x	x
18-9-2023	x	x	✓	✓	x	x
19-9-2023	x	x	✓	✓	x	x
20-9-2023	x	x	✓	✓	x	x
21-9-2023	x	x	✓	✓	x	x
22-9-2023	x	✓	x	✓	✓	x
23-9-2023	x	x	x	✓	x	x
24-9-2023	x	x	✓	✓	✓	x
25-9-2023	x	x	x	x	x	x
26-9-2023	x	x	x	x	x	x
27-9-2023	x	✓	x	✓	x	x
28-9-2023	x	x	x	✓	✓	x
29-9-2023	x	x	x	✓	✓	x
30-9-2023	x	x	x	✓	x	x

Gambar 4.6 Jurnal Shalat 5 Waktu dan Tadarus Al-Qur’an Siswa Kelas VIII E (Aska Pratama).

⁴³ Aska Pratama dan Willy Dwi Gionavie, Siswa Kelas VIII E dan D, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

⁴⁴ Jurnal Shalat 5 Waktu dan Tadarus Al-Qur’an Aska Pratama Kelas E dan Willy Dwi Giovanie Kelas D, Hasil Dokumentasi pada 15 Desember 2023.

lihat perkembangan dari mereka sudah banyak siswa yang perlahan bisa untuk disiplin waktu yaitu tidak datang terlambat lagi ke sekolah.”⁴⁵

Membiasakan anak dalam disiplin adalah hal yang susah untuk diterapkan. Pada saat sekolah tentu kita mengingat bahwa sering sekali menemukan teman kita atau bahkan kita sendiri datang terlambat dengan berbagai alasan menanggulangi permasalahan yang demikian ini, agar siswa terbiasa datang tepat waktu. Ibu Mujilah, S.Ag selaku guru PAI menambahkan bahwa:

“Terlambat datang ke sekolah, biasanya siswa mencatat di buku tatib dan mendapatkan poin pelanggaran. Setelah mencapai sebanyak tujuh kali dilakukan panggilan orang tua/wali peserta didik. Kami sebagai guru PAI bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas. Siswa yang terlambat berangkat ke sekolah dikumpulkan ke ruang BK, nama mereka masuk ke dalam buku catatan-catatan guru BK. Selanjutnya guru BK meminta siswa untuk menjelaskan mengapa mereka terlambat datang ke sekolah dan kendala apa yang mereka alami. Setelah menjelaskan alasannya siswa diberikan pembinaan pemahaman agar bisa mengatur jadwal/menghemat waktu sehingga tidak terlambat lagi datang ke sekolah.”⁴⁶

Meskipun masih ada siswa yang datang terlambat, semua guru terlibat di dalamnya berupaya untuk mengurangi angka keterlambatan siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Siti Sobri, S.Pd selaku waka kesiswaan beliau menyatakan bahwa:

“Sebelumnya untuk mengatasi keterlambatan siswa datang ke sekolah sudah saya rapatkan dengan guru lainnya untuk menunggu siswa di gerbang sekolah setiap pagi sekaligus mengecek atribut dan cara berpakaian mereka, hal ini kami lakukan supaya siswa takut ketika terlambat berangkat ke

⁴⁵ Yuli Amanati, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII C, D dan E, Hasil Wawancara pada 4 Desember 2023.

⁴⁶ Mujilah, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII A dan B, Hasil Wawancara pada 7 Desember 2023.

sekolah. Dalam hal ini guru PAI bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam menanamkan sikap disiplin siswa. Jika tidak diperhatikan bisa jadi siswa tidak memiliki karakter yang baik. Setiap memasuki tahun ajaran baru peserta didik dibagikan lembar tata tertib peserta didik SMPN 1 Meraksa Aji.⁴⁷

Tata tertib peserta didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji berisikan tentang kewajiban peserta didik, hak peserta didik, pelanggaran (ringan, sedang dan berat) beserta skor atau poin yang akan di dapat jika melakukan pelanggaran tersebut dan sanksi/pembinaan yang akan di dapat oleh peserta didik ketika melanggar tata tertib tersebut:⁴⁸

**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI
RUMAH NO 1208 12001 NPSN 10050373
JALAN KEMERDEKAAN NO 1 KEMERDEKAAN BANGSA BANGSA MERAKSA AJI**

**TATA TERBIB PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

1. Peserta didik wajib hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum dan masuk di lingkungan sekolah.
2. Peserta didik wajib hadir tepat dan penuh kepada seluruh guru dan karyawan sekolah.
3. Peserta didik wajib mematuhi peraturan dan tata tertib yang ditetapkan sekolah.
4. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
5. Peserta didik wajib mematuhi informasi tertulis yang dibagikan orang tua/orang tua yang tidak masuk sekolah.
6. Peserta didik wajib mematuhi informasi tertulis yang dibagikan orang tua/orang tua yang tidak masuk sekolah.
7. Peserta didik wajib mematuhi semua ketentuan yang tertera pada buku tata tertib sekolah.

HAK PESERTA DIDIK

1. Peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan statusnya.
2. Peserta didik berhak mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah.
3. Peserta didik berhak mengajukan keluhan.

PELANGGARAN DAN SANKSI/PEMBINAAN PESERTA DIDIK

PELANGGARAN SANGAT BERAT		SKOR
1	Melakukan tindakan / perbuatan pornografi atau sejenisnya	100
2	Menggunakan narkoba dan atau minuman keras	100

PELANGGARAN BERAT

1	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
2	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
3	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
4	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
5	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
6	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
7	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
8	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
9	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
10	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
11	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
12	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
13	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
14	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
15	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
16	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
17	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
18	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
19	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
20	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
21	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
22	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
23	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
24	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
25	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
26	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
27	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
28	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
29	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50
30	Melakukan pelanggaran, atau membuat gambar, foto atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kebudayaan	50

PELANGGARAN RINGAN

1	Memakai seragam dengan atribut tidak lengkap atau tidak sesuai dengan tata tertib sekolah	3
2	Tidak melaksanakan piket di kelas	2
3	Makan atau minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung atau saat istirahat	2
4	Membuat atau menggunakan surat ijin tidak masuk sekolah palsu	2
5	Membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya, seperti kosmetika, bacaan pornografi atau kekerasan dan sejenisnya	2
6	Membawa HP yang tidak ada kaitannya dengan sekolah atau materi pelajaran	2
7	Duduk di atas bangku atau meja guru	2
8	Mengganggu atau mengacaukan kelas sendiri atau kelas lain saat pelajaran maupun diluar pelajaran	2
9	Tidak melaksanakan / mengerjakan PR, atau tugas	2
10	Memakai gelang, kalung, atau anting-anting bagi peserta didik putra	5
11	Memakai perhiasan berlebihan atau berdentan seronok bagi peserta didik putri	10
12	Berkata kasar, berbicara, mengungkapkan ungkapan yang kotor atau mengumpat	11
13	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai jadwal di sekolah	12
14	Membeli makanan atau minuman di luar sekolah tanpa ijin	13
15	Tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran hari itu	14
16	Bermula di tempat parkir guru atau siswa	15
17	Memarkir tidak pada tempatnya	16

SKOR KUMULATIF PELANGGARAN DAN URAIAN SANKSI/PEMBINAAN URAIAN SANKSI/PEMBINAAN

1	10 : Peringatan lisan dan merawat bunga selama 2 hari
2	20 : Panggilan orang tua dan merawat bunga selama 4 hari

⁴⁷ Siti Sobri, S.Pd, Waka Kesiswaan, Hasil Wawancara pada 9 Desember 2023.

⁴⁸ Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji Tahun Pelajaran 2023/2024, Hasil Dokumentasi pada 11 Desember 2023.

PELANGGARAN SEDANG		SKOR
1	Memakukan tanda tangan orang tua/wali, guru, karyawan, atau kepala sekolah.	15
2	Meminta uang atau barang kepada teman secara paksa	15
3	Mengubah model seragam sekolah yang telah ditentukan.	15
4	Merusak sarana dan prasarana sekolah.	15
5	Tidak masuk sekolah tanpa ijin.	15
6	Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin.	15
7	Meloncat pagar sekolah atau pulang tanpa ijin sebelum waktunya.	10
8	Membawa sepeda motor ke sekolah baik ditaruh di dalam atau di luar sekolah.	10
9	Mengotori atau mencorat-coret dinding, meja, kursi dengan tulisan atau gambar tertentu.	10
10	Membawa laptop dan yang sejenisnya tanpa ada perintah dari guru.	10
11	Membawa alat musik ke sekolah tanpa ada perintah dari guru.	10
12	Membawa atau menyalakan petasan di sekolah.	10
13	Meminjam sepeda teman tanpa seijin yang memiliki sepeda.	10
14	Menghilangkan atau merusak buku sekolah.	5
15	Terlambat datang masuk sekolah.	5
16	Keluar kelas tanpa minta ijin guru yang ada di dalam kelas.	5
17	Berada di luar kelas atau kantin saat pelajaran di kelas berlangsung.	5
18	Rambut gondrong, diberi warna dengan cat atau semir serta potongan rambut yang tidak sesuai dengan potongan rambut pelajar.	5
19	Tidak memenuhi panggilan / perintah guru, karyawan, atau kepala sekolah.	5
20	Mengadakan arisan dalam bentuk apapun di sekolah.	5
21	Merayakan pesta ulang tahun di sekolah.	5
22	Memakai seragam dengan tidak benar, misal: baju tidak dikancingkan, melipat lengan baju, menurunkan rok di bawah pinggang, baju dicorat-coret, kaos kaki dilipat atau diturunkan.	5
23	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	5

3	30: Panggilan orangtua, membuat surat pernyataan, dan membersihkan lingkungan selama 2 hari
4	40: Panggilan orang tua dan membersihkan lingkungan selama 4 hari
5	50: Panggilan orang tua dan membaca kitab suci selama 2 hari
6	60: Panggilan orang tua dan membaca kitab suci selama 4 hari
7	70: Panggilan orang tua dan dirumahkan selama 3 hari
8	80: Panggilan orang tua, membuat surat pernyataan, dan dirumahkan selama 6 hari
9	90: Panggilan orang tua dan peserta didik tidak naik ke kelas berikutnya
10	100: Panggilan orang tua dan peserta didik dikembalikan ke orangtua/dikeluarkan dari sekolah

LAIN-LAIN :

- Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh sekolah
- Sesuai awal tahun pelajaran diadakan "pemutihan" penghitungan skor pelanggaran.
- Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di
Tempat
Kepala Sekolah,

Meraksa Aji - Tulang Bawang
1 Juli 2023

FAHURROHMAN, S.Pd.
NIP. 19800322 200902 1 002

Gambar 4.8 Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji Tahun Pelajaran 2023/2024

Harapannya agar siswa memiliki karakter, sikap atau perilaku yang baik juga mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru BK. Hal ini dikuatkan melalui hasil wawancara saya dengan siswi kelas VIII A terkait cara guru PAI dalam mengajarkan kedisiplinan siswa. Sayida Helsa Putri mengatakan bahwa:

“Siswa selalu diperingatkan untuk selalu mematuhi tata tertib atau aturan sekolah.⁴⁹ Jika melanggar mendapatkan poin/ skor tergantung tingkat pelanggarannya siswa harus siap diberikan

⁴⁹ Sayida Helsa Putri, Siswi Kelas VIII A, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

pembinaan atau sanksi bagi yang terlambat datang ke sekolah maupun yang melanggar tata tertib atau aturan sekolah.”

Pernyataan di atas didukung oleh pengakuan Fransisca Calista

Putri siswi kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Saya pernah terlambat datang ke sekolah lebih dari dua kali kak, dan sering terlambatnya di hari senin dikarenakan muter-muter membeli dasi dan topi sangat jarang toko yang sudah buka sepagi itu punya saya hilang untuk mainan di sekolah. Pernah di hari lain saya terlambat datang ke sekolah karena jarak rumah saya dan sekolah jauh. Sehingga membuat saya sulit untuk mengendarai motor karena jalannya licin.”⁵⁰

Adapun pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Willy Dwi

Gionavie siswa kelas VIII D mengatakan bahwa:

“Saya pernah terlambat datang ke sekolah dikarenakan bangun kesiangan, malam hari saya suka begadang main game ML/free fire. Tidak hanya sekali dua kali saya terlambat hampir setiap hari sampai akhirnya bukan peringatan lagi yang saya dapat melainkan orang tua saya dipanggil ke sekolah, dari situ saya sudah tidak pernah lagi terlambat, karena saya hanya boleh main game ML sampai jam 22:00 wib setelahnya hp saya disita, itupun saya harus sudah mengerjakan semua tugas sekolah baru boleh main HP.”⁵¹

Berikut ini dokumentasi catatan-catatan dari guru BK bersisian jenis pelanggaran/ masalah siswa, penyelesaian dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib atau aturan SMPN 1 Meraksa Aji:⁵²

⁵⁰ Fransisca Calista Putri, Siswi Kelas VIII B, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

⁵¹ Willy Dwi Gionavire, Siswa Kelas VIII D, Hasil Wawancara pada 2 Desember 2023.

⁵² Catatan-Catatan Guru Bimbingan Konseling, Hasil Dokumentasi pada 9 Desember

No	Nama Siswa	Hari / Tanggal	Kelas	Jenis Pelanggaran / Masalah Siswa	Penyelesaian	Poin	Keterangan
1	AA	Jumat, 21-7-23	IX a	Rambut Gondrong	Pembinaan - potong rambut diberi waktu hingga hari Senin		Hari Senin sudah potong rambut.
2	BB CC DD EE FF GG	Kamis, 8-8-23	VIII a IX a IX b IX d IX d IX c	Terlambat masuk sekolah	Pembinaan - diberikan pemahaman untuk datang sekolah tepat waktu		
3	HH II JJ	Kamis, 10-8-23	VIII b VIII b VIII a	Membolos pelajaran PSK Membolos pelajaran MTK	Pembinaan - diberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa untuk tidak membolos saat jam pelajaran.		Membersihkan taman sekolah selama 2 hari.
4	KK LL	Sabtu, 12-8-23	VII e VII e	Berkelahi	Pembinaan - diberikan pemahaman untuk tidak berkelahi di sekolah, di luar sekolah dan harus saling menjaga kehormatan.		
5	MM NN OO PP QR RR	Kamis, 16-8-23	IX d IX b IX e IX d IX d IX b	Melompat pagar sekolah	Pembinaan - diberikan pemahaman untuk tidak melompat pagar dan di beri contoh efek negatifnya.		Jika terulang kembali, maka akan dibasmati membersihkan taman sekolah selama 1 minggu.

No	Nama Siswa	Hari / Tanggal	Kelas	Jenis Pelanggaran / Masalah Siswa	Penyelesaian	Poin	Keterangan
6	SS TT UU VV	Sabtu, 22-08-23	IX a IX c IX c IX c	Membolos sekolah	Pembinaan - diberi pemahaman terkait pentingnya sekolah dan efek negatif jika membolos		
7	YY	Senin, 04-09-23	IX c	Tidak memakai topi saat upacara bendera	Pembinaan - diberi pemahaman untuk memakai seragam lengkap saat upacara bendera hari Senin		
8	ZZ AB BC	Sabtu, 12-09-23	VII a VII a VII a	Membuat gaduh, hampir berkelahi karena salah paham.	Pembinaan - diberi pengertian dan pemahaman untuk menjaga kehormatan dalam bersosial.		Tugas tambahan, menyiram bunga 1 minggu.
9	CD DE EF	Kamis, 14-09-23	VI F VI F IX b VIII e	Membolos pelajaran bahasa Inggris Terlambat datang ke sekolah "	Pembinaan - diberi pengertian pemahaman pentingnya bahasa Inggris Diberi pemahaman dan pengertian agar tidak terlambat datang ke sekolah		
10	FG GH HI IJ	Jumat, 29-09-23	IX a IX b IX a IX b	Pada hari Jumat kegiatan senam tidak bergerak (mager)	Panggilan orang tua		
11	JK KL LM MN	Rabu, 11-10-23	VIII d VIII c VIII c VIII a	Terlambat datang ke sekolah pukul 07.30 " pukul 09.30 " pukul 09.30	Pembinaan kepada siswa untuk bisa mengatur jadwal / mengatur waktu sehingga tidak terlambat lagi datang ke sekolah.		

No	Nama Siswa	Hari / Tanggal	Kelas	Jenis Pelanggaran / Masalah Siswa	Pembinaan	Point	Keterangan
12	ARA	Senin, 23-10-23	IXa	Tidak memakai perlengkapan pada saat UP Bendera hari Senin	Pembinaan kepada 7 siswa tersebut untuk memakai seragam lengkap saat UP Bendera hari Senin karena mempengaruhi ketertiban dalam berbaris pada saat UP Bendera		
	UPI		IXa				
	USI		VIIc				
	APA		VII d				
	AMI		VII f				
	IRA		VII f				
	PIA		VII f				
13	RIA	Sabtu, 04-11-23	VIII e	Keluar kelas, 7 siswa tersebut pergi ke kantin tanpa izin guru mata pelajaran	Pembinaan kepada siswa untuk tidak melanggar perbuatannya		
	ANA		VIII e				
	UMA		VIII e				
	MIA		VIII e				
	ACA		VIII e				
	TOY		VIII e				
	ZOE		VIII e				
14	ILI	Rabu, 29-11-23	IX d	Terlambat dan kecap motor di blong	Pembinaan serius kepada siswa karena sepeda motornya blong dan suaranya keras / kencang		Serius berupa menungkat sampah di halaman sekolah.
	ZEE		VIII d				
	SAL		VIII c				
	RUM		IX c				
	MAL		IX b				
	LIA		VIII a				
15	MAT	Senin, 30-11-23	IX c	Alpa	Panggilan orang tua oleh wali kelas		<ul style="list-style-type: none"> - Belum masuk juga - Wali kelas belum menginformasikan kehadiran siswa - Cek absen kelas belum masuk

Gambar 4.9 Catatan-Catatan Guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan memang tidaklah mudah dalam menanamkan sikap sosial siswa, tentunya semua itu butuh waktu dan proses. Namun dalam hal ini guru harus tegas dalam menyikapinya supaya siswa bisa memahami maksud dan tujuan yang dilakukan oleh guru adalah semata-mata untuk membentuk karakter, sikap atau perilaku siswa menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain pembinaan siswa memang perlu diberi sanksi supaya ada efek jera pada dirinya dan hasilnya dengan sanksi yang diterapkan oleh sekolah perlahan siswa bisa mengikuti pembiasaan yang telah di contohkan oleh guru yaitu mendisiplinkan

siswa datang ke sekolah tepat waktu yang secara tidak langsung dapat mengajarkan siswa arti disiplin waktu.

C. Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Berdasarkan langkah-langkah setelah pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di atas dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Meraksa Aji” penulis melakukan analisis data bahwasannya guru PAI sudah berhasil dengan baik menerapkan perannya sebagai pembimbing, motivator, demonstrator, dan fasilitator dengan memberikan arahan serta contoh yang baik kepada siswa agar kebiasaan buruk siswa dapat diminalisasi sehingga siswa dapat memiliki sikap spiritual maupun sikap sosial yang baik kepada guru dan teman di sekolah.

Guru sebagai pembimbing harus bisa memberikan bimbingan dalam konteks membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru sebagai pembimbing harus pandai membimbing siswa agar memiliki sikap spiritual ketaatan beragama dan sosial yang baik misalnya membimbing siswa untuk berkata jujur dalam ucapan melapor barang yang ditemukan dan jujur dalam perbuatan tidak boleh mencontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.

Guru sebagai motivator artinya mendorong siswa untuk semangat dan aktif belajar. Selain itu memotivasi siswa dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa diantaranya: *Pertama*, bercerita tentang kisah suri tauladan

kita junjungan Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, menumbuhkan minat belajar siswa dalam menumbuhkan minat siswa guru harus mengerti apa yang diinginkan siswa, model belajar seperti apa yang membuat siswa senang serta guru harus memberikan intruksi yang jelas kepada siswa ketika memberikan tugas, karena biasanya intruksi yang tidak jelas diberikan kepada siswa, membuat siswa jadi malas dan tidak semangat dalam belajar. *Ketiga*, memahami karakteristik siswa. *Keempat*, memberikan pujian dan nilai tambahan kepada siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Guru sebagai demonstrator dalam menanamkan sikap-sikap terpuji kepada siswa dengan cara kegiatan modelling contohnya saja dalam menanamkan sikap spiritual kepada siswa: berdoa sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan, bagi guru laki-laki menjadi imam saat shalat dzuhur berjamaah di mushalla sekolah, memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut, mengucapkan syukur, memelihara hubungan baik sesama manusia. Selanjutnya dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa: guru disiplin datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi dan bersih, rutinitas pagi menunggu siswa di depan menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sembari mengecek atribut siswa pada hari Senin, ikut terjun bersama siswa dalam kegiatan piket umum membersihkan lingkungan sekolah.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki tanggung jawab penuh dalam mengajar, guru harus sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti program tahunan, RPP maupun perangkat ajar lainnya. Perangkat

pembelajaran sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa supaya guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan terarah, asik dan menyenangkan sehingga membuat siswa juga tidak bosan adanya perangkat pembelajaran akan lebih memudahkan guru dalam mengajar. Selanjutnya, ketika akan memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat belajar siswa mengikuti proses pembelajaran. Guru PAI terbukti sudah cukup baik dalam penerapannya sehingga membangkitkan semangat belajar pada diri siswa dan paham dengan materi yang telah disampaikan.

Peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa ada empat nilai yang perlu diterapkan oleh siswa seperti nilai jujur, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai toleransi. *Pertama*, nilai jujur supaya siswa memiliki sikap jujur dalam ucapan melapor barang yang ditemukan dan jujur dalam perbuatan mengerjakan ujian/ ulangan tidak mencontek jawaban teman atau membuka buku catatan. *Kedua*, nilai disiplin siswa diharapkan mampu menerapkan pada diri sendiri agar bisa menjadi siswa yang taat akan tata tertib dan aturan sekolah, contoh disiplin disini adalah datang ke sekolah tepat waktu apabila terlambat siswa akan menerima pembinaan/sanksi dari keterlambatannya. *Ketiga*, nilai tanggung jawab yang mewajibkan siswa untuk mengerjakan tanggung jawab terhadap agamanya dan sebagai seorang pelajar. Tanggung jawab keagamaan seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah, berdoa sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan, memberi salam pada saat awal

dan akhir presentasi, serta mengucapkan syukur. Tanggung jawab sebagai seorang pelajar seperti menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan melaksanakan piket kelas/ umum, serta mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru dengan baik. *Keempat*, nilai toleransi yang perlu diterapkan karena seseorang yang memiliki sikap toleransi tentu hidupnya akan jauh lebih aman dan bahagia melalui penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menerapkan sikap toleransi kepada dirinya, sehingga masih saja terjadi perkelahian disebabkan belum dapat saling memaafkan kesalahan dan menerima kekurangan teman walaupun niat awalnya hanya sebatas canda namun berakhir perkelahian dan membuat kegaduhan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapatkan hasil peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial sudah berhasil dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dan wali kelas dalam melakukan pengawasan dan mengontrol peserta didik terkait perkembangan sikap spiritual dan sosialnya. Guru PAI mampu memberikan perubahan kepada siswa yang mungkin di awal-awal masih banyak siswa yang tidak mentaati/ mematuhi tata tertib dan aturan sekolah atau mungkin malas belajar di kelas dengan adanya peran guru yang telah direalisasikan ini mampu membawa perubahan kepada siswa mulai dari yang tadinya ada siswa yang mengobrol dengan teman saat pembiasaan pagi membaca do'a dan surat-surat pendek tidak lagi mengobrol dan mulai

khusyuk dalam berdoa, yang tadinya ada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah tidak lagi kabur dan ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, yang awalnya mungkin tidak jujur siswa jadi bisa bersikap jujur, yang tadinya suka membolos saat pelajaran/ sekolah jadi tidak bolos lagi, yang sering terlambat datang ke sekolah perlahan bisa disiplin waktu yaitu tidak datang terlambat lagi ke sekolah, yang tadinya tidak mengerjakan tugas/PR sudah mengerjakan dengan baik yang diberikan guru, yang tadinya tidak ikut terlibat dalam kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sudah tertanam sikap saling gotong royong, serta yang tadinya suka berkelahi/ membuat gaduh di sekolah sudah tidak mengulangi perbuatannya lagi. Tentunya untuk sampai di fase ini sangat tidak mudah membutuhkan waktu yang tidak cepat dan butuh proses, dengan kesabaran guru dalam mendidik selama ini dapat memberikan hasil yang memuaskan meskipun mungkin masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, tetapi bisa dimaklumi karena memang kita hidup di dunia ini tidak pernah tau apa yang akan terjadi di hari esok. Sebagai figur di sekolah pendidik jangan sampai lalai dalam mengajar siswa baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji Tulang Bawang” bahwa guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial sudah berhasil dengan baik menerapkan perannya sebagai pembimbing, motivator, demonstrator, dan fasilitator dengan menggunakan berbagai pola, pendekatan, dan metode. *Pertama*, peran guru PAI menanamkan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran adalah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi, mengucapkan syukur, memelihara hubungan yang baik sesama manusia dan semua ciptaan Tuhan, dan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah. *Kedua*, peran guru PAI dalam menanamkan sikap sosial siswa diantaranya dengan menumbuhkan minat belajar siswa, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memahami karakteristik siswa, mempengaruhi peserta didik melalui kegiatan modelling, membangun komunikasi yang efektif, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), mendisiplinkan siswa, memberikan pembinaan/sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib/aturan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Sehingga dapat

dihasilkan siswa memiliki sikap jujur, disiplin datang tepat waktu ke sekolah, tanggung jawab, sikap toleransi dan gotong royong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, diantara saran-saran tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Perlu adanya evaluasi mengenai program pengamalan ajaran agama maupun pengamalan sikap dan akhlak mulia. Dengan adanya sikap dan perilaku yang baik akan melahirkan generasi yang berkarakter dapat menguasai ilmu dan teknologi, berakhlak mulia, serta menjadikan bangsa dan negara yang beradab dan mampu bersaing ditengah era global.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Mendidik dan membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi membekalinya dengan ilmu-ilmu agama sehingga akan terbentuk pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik selalu menaati/mematuhi tata tertib dan aturan di sekolah. Selain itu, diharapkan peserta didik untuk selalu membiasakan sikap-sikap yang baik sebagaimana telah diajarkan oleh pendidik dan melalui pembudayaan atau program keagamaan yang dilakukan. Karena dengan memiliki sikap yang baik, peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021).
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Lampung, Guepedia Group, 2018).
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Jumala Nirwani dan Bakar Abu, Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Kegiatan Pendidikan, *Jurnal Serambi Ilmu*, nomor. 1, volume. 20, Maret 2019.
- Kamal Muhidur, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019).
- Kambose Ilham, “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Ambon” (skripsi, IAIN Ambon, 2020).
- Karlina Desi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar (skripsi, UIN - Ar Raniry Repository, 2022)..
- Kiki Dea dan Zahwa Nabila, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1/ Maret 2020.
- M. Ali Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2018).
- Maemunawati Siti dan Alif Muhammad, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).
- Maherah Rafika, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa,” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (30 Juni 2020).

- Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013: Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo, 2014).
- Mulyasa. E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Upn Veteran Yogyakarta Press, 2020).
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tnp., Tt.).
- Pradono Julianty, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes: 2018).
- Puriyanti Dwi Ayu, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik” (Studi kasus kelas XII SMK Darussalam Ciputat Tangerang Selatan,” 9 September 2019).
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Rahmawati Kamilia dan Makhshun Toha, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi,” *Sultan Agung Fundamental Research Journal 2*, no. 1 (31 Januari 2021).
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Surahman Edy dan Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Jurnal: Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2017).

- Wahdi dan Neliwati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (7 Juni 2022).
- Wiguna Alivermana, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Al-Asasiya Jurnal of Basic Education*, Vol.01 No. 022017.
- Wulandari Putri Catur Vindri, Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar, Suhadi, Pembelajaran Role Playing Dipadu Group Investigation Berbantu Komik Program KRPL Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Sikap Sosial. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 6 (Juni 2016).
- Yani Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, (Penerbit Adab, T.T.).
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 2010).
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2/28/23, 10:10 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0892/In.28/J/TL.01/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
BAPAK KEPALA SEKOLAH SMPN 1
MERAкса AJI TULANG BAWANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LINA SHABIRA**
NPM : 1901012016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
SMPN 1 MERAкса AJI TULANG BAWANG

untuk melakukan prasurvey di SMPN 1 MERAкса AJI TULANG BAWANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI
NSS. 201120512001 NPSN. 10808373



Alamat : Jl. K. Hajar Dewantara No. Kamp Karya Bhakti Kecamatan Meraksa Aji, 345

SURAT REKOMENDASI IZIN PRASURVEY

Nomor: 421/ 052 /II.5-SMPN1MA/TB/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 1 Meraksa Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang

Bawang :

Nama : FATHUROHMAN, S Pd
Nip : 19800322 200902 1 002
Pangkat /Gol : Penata Tk. I / III .d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Memberikan izin Prasurey kepada;

Nama : LINA SHABIRA
NPM : 1901012016
Program Studi : P A I
Perguruan Tinggi : IAIN METRO

Demikian surat izin ini di buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Meraksa Aji, 28 Februari 2023

Kepala SMP N 1 Meraksa Aji



FATHUROHMAN, S.Pd

Nip. 19800322 200902 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dawantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4945/In.2B.1/J/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LINA SHABIRA**
NPM : 1901012016
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1
MERAKSAAJI TULANG BAWANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP-19780314 200710 1 003

OUTLINE**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
-

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru
2. Bentuk Peranan Guru
3. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

B. Sikap Spiritual dan Sosial

1. Pengertian Sikap
2. Sikap Spiritual
3. Sikap Sosial
4. Cakupan Kompetensi Pada Aspek Sikap Spiritual dan Sosial

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Meraksa Aji
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Meraksa Aji

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji
 4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji
 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Meraksa Aji
 6. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji
- B. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji
- C. Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 20 Oktober 2023

Penulis



Lina Shabira
NPM. 1901012016

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG

A. PENGANTAR

Wawancara ditanyakan kepada guru, waka kesiswaan dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang”.

1. Informasi yang diperoleh dari guru, waka kesiswaan dan siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang”.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru, waka kesiswaan dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

B. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

C. KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

VARIABEL	INDIKATOR
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	a. Guru sebagai Motivator Memotivasi atau mendorong siswa agar semangat dan aktif belajar.
	b. Guru sebagai Pembimbing Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar serta mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang ilmu.
	c. Guru sebagai Fasilitator Guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan hanya mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi, serta memberikan hal positif kepada siswa.
	d. Guru sebagai Demonstrator Guru menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang bisa membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, <i>pertama</i> guru sebagai demonstrator harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam aspek kehidupan karena guru merupakan sosok ideal bagi mahasiswa. <i>kedua</i> , guru sebagai demonstrator

	harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh setiap siswa
2. Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
3. Sikap Sosial	<p>a. Jujur Perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.</p> <p>a. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p> <p>b. Tanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dari kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</p> <p>d. Gotong royong Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p> <p>e. Santun atau sopan Sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku.</p> <p>f. Percaya diri Kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.</p>

D. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI

1. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual siswa?
2. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan bimbingan terkait perilaku jujur dalam ucapan dan perbuatan kepada siswa?
3. Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap-sikap terpuji di sekolah kepada siswa?
5. Bagaimana tanggung jawab guru PAI dalam merealisasikan perannya sebagai fasilitator kepada siswa dalam mengajar?
6. Bagaimana guru PAI memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada siswa kewajiban sebagai seorang pelajar dan agama?
7. Bagaimana cara guru PAI membentuk sikap disiplin datang ke sekolah tepat waktu kepada siswa?

E. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KESISWAAN SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI

1. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual siswa?
2. Menurut Ibu mengapa guru PAI harus memberikan bimbingan terkait perilaku jujur dalam ucapan dan perbuatan kepada siswa?
3. Menurut Ibu mengapa guru PAI perlu memberikan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap-sikap terpuji di sekolah kepada siswa?
5. Apakah guru PAI telah berhasil merealisasikan perannya sebagai fasilitator dalam mengajar?
6. Bagaimana guru PAI memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada siswa kewajiban sebagai seorang pelajar dan agama?
7. Mengapa guru PAI perlu menanamkan sikap disiplin datang ke sekolah tepat waktu kepada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI

1. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual siswa?
2. Seperti apa bimbingan yang diberikan guru PAI dalam terkait perilaku jujur dalam ucapan dan perbuatan kepada siswa?
3. Motivasi apa yang guru PAI berikan agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
4. Guru PAI berperan sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap-sikap terpuji di sekolah apakah bisa diterima dengan baik atau tidak oleh siswa?
5. Apakah guru PAI telah berhasil merealisasikan perannya dengan baik sebagai fasilitator dalam mengajar?
6. Bagaimana guru PAI memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada siswa kewajiban sebagai seorang pelajar dan agama?
7. Bagaimana cara guru PAI membentuk sikap disiplin datang ke sekolah tepat waktu kepada siswa?

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG

A. OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian ini antara lain:

NO	HAL YANG DIAMATI
1	Mengamati langsung proses pembelajaran guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
2	Mengamati sikap siswa kelas VIII di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah khususnya sikap spiritual dan sosial mereka berkenaan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial.

B. DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini antara lain:

NO	HAL YANG DIAMATI
1	Profil SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
2	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
3	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
4	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
5	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
6	Denah Lokasi SMP Negeri 1 Meraksa Aji.
7	Hasil Penelitian Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Meraksa Aji (RPP dan Program Tahunan Guru PAI dan BP Kelas VIII Semester Ganjil dan Genap, Jurnal Shalat 5 Waktu dan Tadarus Al-Qur'an Siswa Kelas VIII, Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 1 Meraksa Aji tahun pelajaran 2023/2024, Catatan-Catatan Guru BK.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 20 November 2023

Penulis



Lina Shabira
NPM. 1901012016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouinw.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouinw.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5624/In.28/O.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

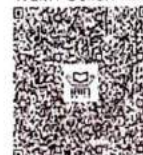
Nama : LINA SHABIRA
NPM : 1901012016
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 1 MERAKSA AJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat



THURIDH MANI, S.Pd
NIP. 09003222009021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5623/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 1 MERAKSA AJI
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5624/In.28/D.1/TL.01/12/2023,
tanggal 06 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : LINA SHABIRA
NPM : 1901012016
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 1 MERAKSA AJI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 1 MERAKSA AJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAKSA AJI TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan.



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 MERAKSA AJI

NSS. 201120512001 NPSN. 10808373

Alamat : Jl.Kj Hajar Dewantara No.Kamp Karya Bhakti Kecamatan Meraksa Aji,345



SURAT REKOMENDASI IZIN RESEARCH

Nomor: 421/173 /II.5-SMPN1MA/TB/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 1 Meraksa Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang :

Nama : FATHUROHMAN, S Pd
Nip : 19800322 200902 1 002
Pangkat /Gol : Penata Tk. I / III .d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Meraksa Aji

Memberikan izin Research kepada;

Nama : LINA SHABIRA
NPM : 1901012016
Program Studi : P A I
Perguruan Tinggi : IAIN METRO

Demikian surat izin ini di buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Meraksa Aji, 12 Desember 2023

Kepala SMP N 1 Meraksa Aji



FATHUROHMAN,S.Pd

Nip. 19800322 200902 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-017/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Lina Shabira

NPM : 1901012016

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1535/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LINA SHABIRA
NPM : 1901012016
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901012016

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lina Shabira
 NPM : 1901012016

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 24/10/23		- Perbaiki kembali Outline	
2.	Kamis 26/10/23		- Acc Outline	

Mengetahui,
 Ketua Program



Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Shabira
NPM : 1901012016

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Jumat 27/10/23		<ol style="list-style-type: none"> 1. LBM diportokan - Diterima tj kompetensi inti - Rian pembac 2. Portofolio pembac diputak 3. Cetak penulisan - huruf kata kopye, kata Sambung, kata deq 4. Distingsi di gali kembali 5. Perdalam pembac Rian gon (partisi), + poin C 6. Jelenia pengumpul dit dipajus kegunaan 7. kata akan ditidng 	

Mengetahui,
Ketua Program



Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507, Faksimil: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lina Shabira
 NPM : 1901012016

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			a. sumber referensi (sumber) ditentukan di awal di penelitian	
4.	Kamis 16/11/23		Perbaiki kembali LBM sesuaikan dengan teori/indikator	
5.	Kamis 23/11/23		- acc Bab I - III - perbaiki APP.	
6.	Sabtu 27/11/23		acc APP. Silahkan lanjut penelitian	
7.	Kamis 01/12/2023		- Acc Bab 1-5 - Silahkan di Munasjatkan	

Mengetahui,
 Ketua Program

Muhammad Ali, S.Pd.I
 NIP. 197801012007102003



Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 197503012005012003

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP
SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
SMPN 1 MERAкса AJI TULANG
BAWANG

by Lina Shabira 1901012016

Submission date: 21-Dec-2023 02:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2263548157

File name: SKRIPSI_LINA_SHABIRA.docx (17.2M)

Word count: 20033

Character count: 125118

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines.

Sudah di Validasi
Oleh

Dr. - Lujun Yunita, M. Pd. 1

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMPN 1 MERAкса AJI TULANG BAWANG

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	Submitted to College of the Canyons Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%

**LAMPIRAN HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN RESEARCH
DI SMP NEGERI 1 MERAкса AJI
TULANG BAWANG**

A. Dokumentasi Keadaan Lingkungan Sekolah



Foto tampak depan SMP Negeri 1 Meraksa Aji





Foto Tempat Parkir Kendaraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan



Foto Halaman SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Foto Mushalla Sekolah Bagian Dalam



Foto Rombel Kelas SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Foto Tempat Parkir Kendaraan Siswa



Foto Slogan-Slogan Sekolah

B. Keadaan Kelas VIII SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Foto Slogan Penerapan Budaya 5S dan Disiplin di dalam Kelas VIII



Foto Mengamati Langsung Pembiasaan di Pagi Hari Kelas VIII



Foto Kegiatan Menyayikan Lagu Wajib Nasional Sebagai Rasa Syukur Menjadi Bangsa Indonesia



Foto Kegiatan Apersepsi Membangkitkan Minat Belajar Siswa



Foto Kegiatan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar

C. Dokumentasi Izin Research, Wawancara dengan Guru PAI, Waka Kesiswaan, dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Menyerahkan Surat Tugas Research dan Surat Izin Research Kepada Bapak Suratman (Komite SMPN 1 Meraksa Aji)



Izin Kepada Bapak Khairul Syaifudin, S.Pd (Waka Kurikulum) Meminta Profil Sekolah, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah, serta Denah Lokasi Sekolah.



Wawancara dengan Ibu Yuli Amanati, S.Pd.I (Guru PAI kelas VIII C, D dan E)



Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Wawancara dengan Fransisca Calista Putri (Siswi Kelas VIII B)



Wawancara dengan Willy Dwi Giovanie (Siswa kelas VIII D)



Wawancara dengan Aprita Rahayu (Siswi Kelas VIII C)



Wawancara dengan Aska Pratama (Siswa Kelas VIII E)



Wawancara dengan Sayida Helsa Putri (Siswi Kelas VIII A)



Wawancara dengan Ibu Mujilah, S.Ag (Guru PAI Kelas VIII A dan B)



Wawancara dengan Ibu Siti Sobri, S.Pd (Waka Kesiswaan SMPN 1 Meraksa Aji)

D. Dokumentasi Kegiatan Sekolah dan Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji



Donasi Palestina 2023 SMP Negeri 1 Meraksa Aji



Memperingati Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW yang diisi dengan Kegiatan Tausiah dan Shalat Dhuha Berjamaah





Kegiatan Modelling Piket Umum



Kegiatan di Pagi Hari Budaya 5S dan Disiplin datang Tepat Waktu ke Sekolah





Tertib Dalam Berbaris Pada Saat Upacara Bendera Hari Senin dan Memakai Atribut Lengkap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lina Shabira, lahir di Gedung Aji pada tanggal 28 Juni 2001. Penulis merupakan anak sulung dari Bapak Endi dan Ibu Sri Asmini, tinggal di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung bersama dengan orang tua dan kedua adiknya.

Latar belakang pendidikan, penulis menempuh pendidikan formalnya di TK. Citra Insani Bumi Dipasena Tata Kota pada tahun 2005-2007. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 01 Bina Bumi pada tahun 2007-2013, MTs. Mathla' ul Anwar pada tahun 2013-2016 dan SMAN 1 Meraksa Aji pada tahun 2016-2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui penerimaan mahasiswa baru jalur seleksi mandiri sebagai penerima Beasiswa Bidikmisi dan tergabung dalam Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (IKABIM) IAIN Metro.